

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH FAKTOR INSTRUMENTAL TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI SISWA TATA BUSANA
(Kasus : LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau)**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

UPUN PURNAMASARI, SE

NIM. 015792825

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2011**

ABSTRACT

THE INFLUENCES OF INSTRUMENTAL FACTOR ON THE SUCCESS OF FASHION'S STUDENTS

(Case Study: Nadhira's Training Center, Tanjungpinang – Riau Archipelagos)

Upun Purnamasari, SE

NIM. 015792825

Universitas Terbuka

upunpurnamasari@yahoo.co.id

Key Words: Curriculum, instructors, infrastructures, management, successful of Fashion's students.

This research was conducted to assess whether curriculum, instructors, infrastructures, and management give influences on the achievements of fashion's students either partially or simultaneously.

Participants of the research involved 100 respondents from LKP Nadhira's students and alumni in Tanjungpinang, Riau Archipelagos. Data were collected and analyzed using non-simple random sampling technique.

This is a descriptive research with quantitative approaches to answer the hypothesis whether; curriculum, instructors, infrastructures, and management gave significant influences, either partially or simultaneously on the achievements of students in LKP Nadhira Tanjungpinang, and produce technical analysis using regression equations, i.e. Multi Linear Regression Analysis.

The outcomes of the research using 'F' method shows that curriculum (X1), instructors (X2), infrastructures (X3) and management (X4), simultaneously contribute significantly to the successfulness of Fashion's students in LKP Nadhira Tanjungpinang, Riau Archipelago.

The analytical results using coefficient of determination (R^2) shows that the quantity of the observed variable factors, i.e. curriculum (X1), instructors (X2), infrastructures (X3) and management (X4) contribute to the successfulness of students (Y) at LKP Nadhira Tanjungpinang, Riau Archipelago, reached the value of 35,5%, while the others 64,5% were influenced by other variable factors which were not analyzed in this study.

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR INSTRUMENTAL TERHADAP KEBERHASILAN STUDI SISWA TATA BUSANA

(Kasus : LKP Nadhira Tanjungpinang – Kepulauan Riau)

Upun Purnamasari, SE

NIM. 015792825

Universitas Terbuka

upunpurnamasari@yahoo.co.id

Kata Kunci : kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas,
administrasi/manajemen, keberhasilan studi siswa tata busana

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah : kurikulum, instruktur/ tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen, membawa pengaruh terhadap keberhasilan studi siswa tata busana atau memperkirakan pengaruh kurikulum, instruktur / tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen, terhadap keberhasilan studi siswa tata busana baik secara parsial maupun secara simultan.

Subyek penelitian yang dilakukan adalah dengan 100 orang responden dari siswa dan alumni LKP Nadhira yang ada di Tanjungpinang kepulauan Riau. Sampel penelitian dipilih dengan tehnik sampel non acak sederhana (*non simple random sampling*).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu kurikulum, instruktur/ tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen secara

bersamaan ataupun parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa di LKP Nadhira Tanjungpinang, serta menghasilkan teknik analisis dengan persamaan regresi yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil dari pada penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kurikulum (X1), instruktur/tenaga pengajar (X2), sarana dan fasilitas (X3) serta administrasi/manajemen (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi siswa tata busana (Y) di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau.

Dari hasil perhitungan dengan koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil besarnya nilai variabel yang diteliti yaitu kurikulum (X1), instruktur/tenaga pengajar (X2), sarana dan fasilitas (X3) serta administrasi/manajemen (X4) terhadap keberhasilan siswa (Y) di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau mendapatkan nilai sebesar 35,5% , sedangkan nilai sebesar 64,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Faktor Instrumental Terhadap Keberhasilan studi siswa tata busana (Kasus : LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau), adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, 11 Desember 2011

Yang Menyatakan



(Upun Purnamasari, SE)

Nim : 015792825

LEMBAR PESETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH FAKTOR INSTRUMENTAL
TERHADAP KEBERHASILAN STUDI SISWA
TATA BUSANA (Kasus : LKP Nadhira
Tanjungpinang – Kepulauan Riau)

Penyusun TAPM : UPUN PURNAMASARI, SE

NIM : 015792825

Program Studi : S2 Magister Manajemen / 091

Hari/Tanggal : 3 Agustus 2011

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR. Ir. CHAIRY, SE, MM.

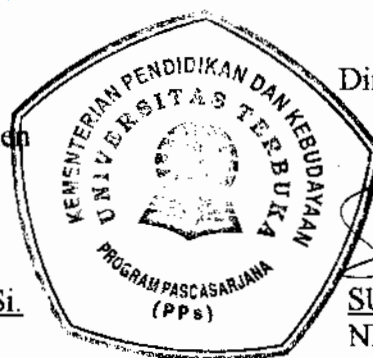
Prof. DR. UDIN S WINATAPUTRA, MA.

Menyetujui :

Ketua Bidang Ilmu/
Program Magister Manajemen

Direktur Program Pascasarjana

Drs. C. SUPARTOMO, M.Si.
NIP. 195210221982031002



SUCIATI, Ph. D
NIP. 155202131985032001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Nama : Upun Purnamasari, SE
 NIM : 015792825
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Tesis : PENGARUH FAKTOR INSTRUMENTAL TERHADAP
 KEBERHASILAN STUDI SISWA TATA BUSANA
 (Kasus : LKP Nadhira Tanjungpinang – Kepulauan Riau)

Telah dipertahankan di hadapan Sidang, Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana,
 Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : **Minggu / 11 Desember 2011**

W a k t u : 8.30 – 9.50

Dan dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : **Drs. C. Supartomo, M.Si**

Penguji Ahli : Dr. Bambang Wiharto

Pembimbing I : Dr. Ir. Chairy, SE, MM

Pembimbing II : Prof. Dr. **Udin S Winataputra, MA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1). Direktur Program Pascasarjana Univeritas Terbuka
- (2). Kepala UPBJJ-UT Batam selaku penyelenggara Program Pascasarjana
- (3). Pembimbing I Bapak Dr .Ir Chairy, SE,MM dan Pembimbing II bapak Prof.DR.Udin Winasaputra,MA yang telah menyediakan dan meluangkan waktunya.
- (4). Bapak Makmun Al Firdaus,SE selaku suami saya yang telah mensupport dan memberi dukungan serta bantuan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini, sampai akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.
- (5) Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah membantu dan memberi dorongan sehingga pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Penulis menyadari bahwasannya penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari

para pembaca dan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan semoga kiranya pembaca dapat memakluminya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini menjadi sangat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya, khususnya dalam dunia pendidikan dan almamater yang telah membina penulis.

Tanjungpinang, 6 April 2011



UPUN PURNAMASARI, SE

NIM: 015792825

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Berfikir	27
C. Definisi Operasional	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Instrumen Penelitian	40
D. Prosedur Pengumpulan Data	49
E. Metode Analisis Data	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Profil LKP Nadhira	58
B. Deskripsi Data Penelitian	67

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	111
A.	Simpulan	111
B.	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113

Universitas Terbuka

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka berpikir kontribusi kurikulum, instruktur / tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana	28

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1.	Identifikasi, definisi dan indikator variabel penelitian	34
Tabel 3.1.	Karakteristik validitas dan reliabilitas instrument.....	43
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kurikulum (Variabel X1).....	44
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Instruktur (Variabel X2).....	45
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sarana dan Fasilitas (Variabel X3)	46
Tabel 3.5.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Administrasi / manajemen (Variabel X4)	47
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana (Variabel Y)	48
Tabel 4.1.	Responden berdasarkan usia	67
Tabel 4.2.	Responden berdasarkan jenis kelamin	68
Tabel 4.3.	Responden berdasarkan pendidikan	69
Tabel 4.4.	Responden berdasarkan pekerjaan	70
Tabel 4.5	Kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan	76
Tabel 4.6.	Kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga	77
Tabel 4.7.	Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.....	78
Tabel 4.8.	Kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja.....	79
Tabel 4.9.	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya	80
Tabel 4.10.	Instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik	81

Tabel 4.11.	Instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran.	82
Tabel 4.12..	Instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai Instruktur yang professional.....	83
Tabel 4.13.	Instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran	84
Tabel 4.14	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran	85
Tabel 4.15.	Sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap	86
Tabel 4.16.	Lokasi gedung yang mudah dicapai	87
Tabel 4.17.	Ruangan belajar yang nyaman	88
Tabel 4.18.	Bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya	89
Tabel 4.19.	Sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas	90
Tabel 4.20.	Silabus materi pembelajaran yang jelas	90
Tabel 4.21.	Visi dan misi lembaga yang jelas	91
Tabel 4.22.	Alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya	92
Tabel 4.23.	Alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya	93
Tabel 4.24.	Alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya	94
Tabel 4.25.	Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4.26.	Hasil uji heteroskedastisitas	97
Tabel 4.27.	Hasil uji multikolinearitas	98

Tabel 4.28.	Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda.....	100
Tabel 4.29.	Hasil Pengujian Untuk Uji F	104
Tabel 4.30.	Hasil Pengujian Untuk Uji R^2	106
Tabel 4.31.	Hasil Pengujian Untuk Uji t	107

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen penelitian dengan skala likert.....	1
Lampiran 2 Data kuesioner siswa tata busana.....	7
Lampiran 3 Instrumen kuesioner siswa tata busana.....	8
Lampiran 4 Data program excel 30 responden.....	10
Lampiran 5 Data program excel 100 responden	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum pada pasal 1 No. 10 yang menyebutkan bahwa : Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sejalan dengan itu pendidikan keterampilan mempunyai daya tarik yang cukup kuat, karena keterampilan secara langsung mendidik manusia untuk dapat mandiri dalam mencari nafkah, khususnya bagi masyarakat yang kurang beruntung atau tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan situasi sekarang ini banyak sekali masyarakat yang menganggur tidak mendapat pekerjaan serta tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Di antara bidang keterampilan, keterampilan tata busana memegang peranan yang cukup penting untuk mengurangi pengangguran serta meningkatkan ekonomi keluarga. Kompetensi di bidang Tata Busana sangatlah diperlukan sekali untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat pesat dewasa ini. Disamping untuk membentuk rasa percaya diri serta memotivasi siswa untuk lebih maju lagi.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang pada bagian Kelima Pendidikan Nonformal Pasal 26 yang menyebutkan :

- (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi siswa dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan,serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa.
- (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program SPSS pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan

oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

- (7) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Sedangkan pada bagian Keenam Pendidikan Informal Pasal 27 menyebutkan :

- (1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah siswa lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- (3) Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila jasa pelayanan yang diberikan oleh tenaga pendidik, pengelola dan administrator pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna jasa tersebut (tenaga didik, orang tua, lembaga dan dunia kerja/pengguna lulusan). Tempat kursus merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa pendidikan agar siswa mampu untuk membuka peluang usaha, usaha mandiri, menambah ekonomi keluarga, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang keterampilan serta dapat bekerja di dunia industri. Pulungan I (2001:10) "Pelaksanaan perkuliahan bermutu ialah proses pengendalian yang terjadi sebagai pembelajaran sehingga perkuliahan terjamin".

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nadhira adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keterampilan yang ada di Tanjungpinang yang berdiri sejak tahun 2003. Beberapa kegiatan yang di laksanakan di LKP Nadhira, diantaranya : keterampilan tata busana, hantaran, bordir, sulam pita serta melukis di atas bahan. Selain itu juga LKP Nadhira aktif melaksanakan kegiatan baik dari kegiatan lembaga sendiri maupun kegiatan dari instansi pemerintah lain dengan menggunakan jasa LKP Nadhira.

Berdasarkan data dari LKP Nadhira, siswa di bidang tata busana sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 sebanyak 1798 orang, siswa yang lulus sebanyak 1131 serta sudah melaksanakan pelatihan menjahit sebanyak 38 kali. Selain itu juga LKP Nadhira ditunjuk sebagai Tempat Uji Kompetensi Tata Busana yang ada di Tanjungpinang Kepulauan Riau, yang penunjukanya dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana yang ada di Jakarta.. Dengan latar belakang inilah mendorong penulis untuk meneliti LKP Nadhira, untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari siswa tata busana yang mengikuti kursus pada jasa pendidikan yang di lakukan oleh LKP Nadhira di Tanjungpinang Kepulauan Riau, serta untuk menganalisa pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira. Penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih pemikiran kepada LKP Nadhira sebagai pencetak generasi yang terampil di bidang tata busana yang ada di Tanjungpinang Kepulauan Riau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa yang terdiri dari : kurikulum, instruktur / tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen.
2. Variable manakah yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nadhira di Tanjungpinang Kepulauan Riau

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah : untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari siswa tata busana yang mengikuti kursus pada jasa pendidikan yang di lakukan oleh LKP Nadhira di Tanjungpinang Kepulauan Riau, serta untuk menganalisa pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau, adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan studi siswa di LKP Nadhira sehingga dari pihak LKP Nadhira mendapatkan informasi dari penilaian yang sudah dilaksanakan.

2. Diharapkan LKP Nadhira dapat meningkatkan keberhasilan studi siswa ke tingkat yang lebih baik lagi.
3. Sebagai informasi bagi LKP Nadhira untuk menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan.
4. Dapat menambah referensi bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang ingin mendalami penelitian dengan topik yang sejenis

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor instrumental ini terdiri dari :

a. Kurikulum

Suparman M.A., Dkk. (2001 : 4) "Kurikulum adalah sejumlah rencana tertulis tentang bidang- bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai, dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program studi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan dari sekolah tersebut."

b. Instruktur / tenaga pengajar

Pannen P. (2005 : 8) menyatakan "Instruktur / tenaga pengajar adalah tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan."

c. Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama / pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)

Sedangkan fasilitas menurut Pannen P. (2005 : 8-9) dapat diartikan secara sempit sebagai kampus yang terdiri dari gedung dan perlengkapannya. Secara luas, fasilitas dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pendidikan. sehingga secara luas proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di kampus, tetapi juga di berbagai tempat di luar kampus, seperti di rumah, di museum, dan lain-lain.

d. Administrasi / manajemen

Pannen P. (2005 : 7) mengatakan "Administrasi / manajemen yaitu segala kegiatan merencanakan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan."

2. Keberhasilan studi siswa.

Keberhasilan studi siswa: merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22).

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mempersiapkan generasi agar dapat menjalani kehidupan dan dapat memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada usaha-usaha

yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa nasional. Adanya ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa.

Sesuai dengan pernyataan di atas, keberhasilan studi siswa dapat dipengaruhi oleh :

a. Fasilitas belajar.

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan , Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai,serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mulyasa (2005:49) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah

peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

b. Interaksi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain komponen pembelajaran itu sendiri. Di mana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut : tujuan, materi / bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik / siswa, dan adanya pendidik / guru (Riyana, 2007. "Komponen Pembelajaran". www.kurtek.upi.ac.id)

c. Motivasi berprestasi.

Menurut Luthans (dalam Thoha, 2007:207), motivasi terdiri tiga unsur, yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goals*). Motivasi, kadang-kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan

istilah-istilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau impuls.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut (Hasibuan, 2005: 92).

Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang; setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hasibuan, 2007:95)

Moekiyat (dalam Hasibuan, 2007:95), motif adalah suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Menurut Berelson dan Steiner (dalam Hasibuan, 2007:95), sebuah motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir.

Suatu kehidupan seseorang akan ditemukan adanya reaksi yang berbeda terhadap berbagai tugas dan tanggung jawabnya, misalnya orang tua tertarik dengan anaknya agar sekolah yang setinggi-tingginya.

Motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Abraham Maslow mengemukakan teorinya mengenai kebutuhan manusia dari peringkat terbawah sampai yang tertinggi. Kebutuhan-kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan fisiologis (seperti makan, minum), kebutuhan akan rasa aman tentram, kebutuhan untuk

dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan manusia pada peringkat yang tertinggi. (Siagian, 2002:103).

Mc Clelland (dalam Thoha, 2007:236), membedakan tiga kebutuhan pokok manusia. Ketiga kebutuhan tersebut adalah kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan berkuasa.

Motivasi berprestasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, dapat diri sendiri atau prestasi orang lain. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi nampaknya akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi

d. Faktor-faktor motivasi berprestasi.

Pada kenyataannya, ada siswa yang motif berprestasinya lebih bersifat intrinsik sedangkan pada orang lain bersifat ekstrinsik hal ini adanya.

1) Faktor individual.

Penelitian Harter (dalam Hawadi, 2003:45) pada siswa berdasarkan dimensi instrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa hanya siswa yang mempersepsikan dirinya untuk berkompetensi dalam bidang akademis yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik. Siswa-siswa ini lebih menyukai tugas-tugas yang

menantang dan selalu berusaha mencari kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Sebaliknya, pada siswa dengan persepsi diri yang rendah, lebih menyukai tugas-tugas yang mudah dan sangat tergantung pada pengarahannya guru. Yang termasuk faktor individual antara lain pengarahannya orang tua.

2) Faktor situasional.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar (Pakdesota, 2008. Jurnal "Motivasi dalam Pembelajaran". www.wordpress.com.)

Motivasi berprestasi seseorang akan tercermin pada perilaku. Ada beberapa ciri yang menjadi indikator orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Individu yang motif berprestasi tinggi akan menampilkan tingkah laku dengan ciri-ciri menyenangkan pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi, memilih pekerjaan yang risikonya sedang (*moderat*), mempunyai dorongan sebagai umpan balik (*feed back*) tentang peregutannya dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat buah karakteristik yang membedakan antara seseorang yang motivasi berprestasinya rendah dengan orang yang motivasi berprestasinya tinggi. Keempat karakteristik itu ialah:

- a) Kemauan untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan suatu prestasi orang yang motivasi berprestasinya tinggi akan mempunyai anggapan bahwa keberhasilan disebabkan oleh kemampuan dan usaha yang sungguh-sungguh. Anggapan seperti ini akan menyebabkan orang tersebut bangga apabila dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Rasa bangga ini menyebabkan bertambahnya keinginan untuk melakukan aktifitas yang lain.
- b) Kegigihan berusaha. Usaha adalah faktor yang tidak setabil karena bertanggung pada kemampuan seseorang, orang yang motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bekerja keras sesudah mengalami kegagalan untuk mencapai sukses pada waktu-waktu selanjutnya, ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya gagal di capai. Sebaliknya orang yang motivasi berprestasi rendah menganggap kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan. Kemampuan adalah faktor yang stabil, tidak dapat di ubah oleh kemampuan semata-mata. Oleh karena itu, dalam anggapannya kegagalan akan diikuti oleh rentetan kegagalan pula. Pada individu yang rendah

motivasi berprestasinya, usahanya untuk berprestasi juga lemah dan mudah menyerah.

Motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Me. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Me. Donald ini mengandung tiga elemen ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan (Sutikno, 2007. "Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa" www.sobrycenter.com)

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar (Trilugman BS, 2007. "Belajar dan Motivasinya". www.heritl.blogspot.com.)

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Akhmad Sudrajat, 2008. Teori-teori Motivasi. www.wordpress.com)

Dari uraian tentang ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi, akhirnya dapat dinyatakan bahwa individu akan mempunyai motivasi merupakan akibat dari kemauan dan usaha. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan menpersepsikan bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya kemampuan dan tidak melihat usaha sebagai penentuan keberhasilan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika orang yang belajar itu aktif didalamnya dengan cara mengalami, berbuat dan memberikan reaksi.
- b. Semakin banyak ragam pengalaman mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka akan semakin berhasil mempelajari dan menguasainya.
- c. Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika orang yang belajar memandang bahan pelajaran yang dipelajarinya bermakna dan bermanfaat baginya.

- d. Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika minat orang yang belajar, besar terhadap bahan yang dipelajarinya.
 - e. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh sikap orang yang belajar, keadaan lingkungan dan juga oleh sikap dan kemampuan dosen mengajar.
 - f. Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika orang yang belajar tahu dengan pasti kemajuan yang diperolehnya dalam belajar.
 - g. Bahan pelajaran akan lebih mudah dikuasai, jika orang yang belajar dapat melihat hubungan-hubungan yang terdapat antara berbagai unsur dalam bahan pelajaran.
 - h. Kegiatan dan hasil belajar tidak sama pada semua orang karena kemampuannya berbeda-beda.
 - i. Jika ingin menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan sampai lebih dari mahir atau menghafalkan suatu pelajaran sampai hafal betul, maka harus belajar dan berlatih berulang-ulang.
 - j. Belajar dan latihan yang dilakukan dalam jangka waktu yang lebih singkat tetapi berulang-ulang, lebih berhasil daripada dilakukan satu kali tetapi waktunya panjang.
4. Materi / bahan ajar

Bahan ajar merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap penyelenggara kursus untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penulisan bahan ajar yang baik ditulis serta dirancang sesuai tujuan intruksional yang diharapkan, hingga tenaga pendidik tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi. Hal ini berdampak positif, yaitu tenaga pendidik lebih banyak waktu memberikan bimbingan kepada tenaga didik,

sehingga interaksi antara tenaga didik dan tenaga pendidik berjalan lebih efisien dan efektif.

5. Metode dan media pembelajaran

a. Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1) Metode ceramah.

Pada metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru/instruktur umumnya didominasi dengan cara ceramah.

2) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

3) Metode diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang

sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode tutorial/bimbingan.

Metode tutorial/bimbingan adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa.

b. Media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Media sebagai alat bantu mengajar tidak luput dibicarakan sebagai bagian yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru/instruktur dalam poses pembelajaran. Dapat diartikan pula bahwa media adalah : segala sesuatu yang dapat digunakan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

6. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan adalah berupa :

- a. Evaluasi Substantif atau yang disebut dengan Tes dan Pengukuran Hasil Belajar.
- b. Evaluasi Manajerial atau disebut juga dengan Evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM).
- c. Evaluasi berdasarkan pengamatan dari kemampuan siswa.

7. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/paedagogis.

a. Pendekatan sosial.

Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

b. Pendekatan psikologis.

Siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan

jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

c. Pendekatan edukatif/paedagogis.

Pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

8. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Tenaga kependidikan meliputi administrator, pengelola, pengembang, pengawas dan pelayan teknis. Pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru/ustadz atau kiyai sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Kepala Satuan Pendidikan adalah pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan tertentu.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum

dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para siswanya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Guru dan dosen, misalnya, adalah sebutan tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi. Hubungan antara pendidik dan tenaga kependidikan dapat digambarkan dalam bentuk spektrum tenaga kependidikan berikut: (Miarso, 1994)

Pendidik (guru) yang akan berhadapan langsung dengan para siswa, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena

pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya apabila berada dalam konteks yang hampa, tidak ada aturan yang jelas, tidak didukung sarana prasarana yang memadai, tidak dilengkapi dengan pelayanan dan sarana perpustakaan serta sumber belajar lain yang mendukung. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Karena itu pula, pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan studi siswa tata busana dalam belajar. Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kewajiban Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu :

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.³

- c. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang ditawarkan kepadanya.
- d. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban membina keimanan dan loyalitas, pribadi terhadap ajaran Islam, ideologi negara Pancasila dan UUD 45 dan lembaga. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan bangsa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian.
- f. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menjaga nama baik pribadi, profesi dan lembaga sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa, negara dan agama.

9. Pengertian belajar

Di dalam dunia pendidikan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses kegiatan cara belajar mengajar terhadap siswa, yang tujuannya tidak lain adalah untuk keberhasilan studi siswa tata busana itu sendiri. Di mana pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta wawasan menjadi luas, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri pribadi. Di

dalam mensukseskan pendidikan agar pendidikan itu berjalan dan berhasil baik, tidak terlepas dari kegiatan cara belajar mengajar, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hudoyo (1990 : 1) bahwa :

“Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga manusia itu sebagai pribadi yang utuh. Manusia yang tumbuh melalui belajar, karena itu kalau kita berbicara tentang belajar tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan”.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan-perubahan itu sebagai hasil belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan pada aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Slamet, 1991 : 12) bahwa :

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Cronbach (Yusuf, 2003 : 22), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Geoch (Yusuf, 2003 : 22) juga mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam perormarsi sebagai hasil dari praktek-praktek

10. Studi penelitian sebelumnya

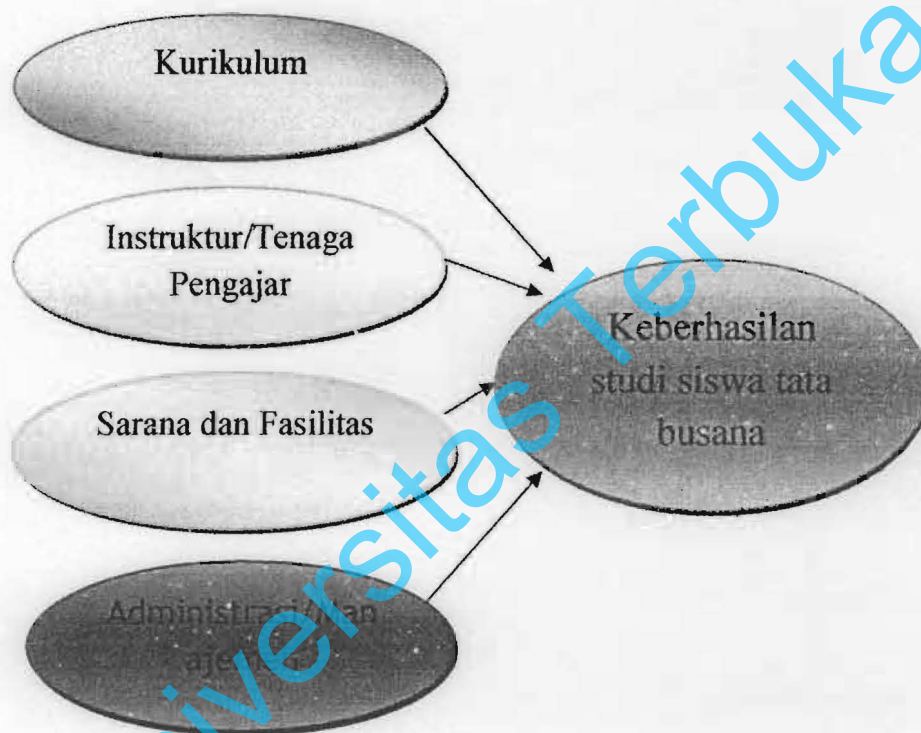
Penelitian Purwanto (1990), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibedakan menjadi dua golongan. Pertama, faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri, yang disebut faktor individual. Faktor individual antara lain: kematangan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani seseorang, kecerdasan / inteligensi, latihan dan ulangan, motivasi, faktor pribadi (sifat-sifat pribadi). Kedua, faktor dari luar individu yaitu faktor keluarga (penghasilan dan pendidikan orang tua, dan suasana dalam keluarga), guru dan cara mengajar, alat-alat dan perlengkapan belajar/pengajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya.

Kerangka berfikir pada pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana meliputi : kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen. Kurikulum yang jelas, instruktur/tenaga pengajar yang berkualitas atau professional, sarana dan

fasilitas yang lengkap serta administrasi/manajemen yang tersusun rapi, maka akan semakin kuat dan semakin tinggi motivasi belajar siswa serta akan memberikan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan demikian kerangka berfikir dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka berfikir kontribusi kurikulum, instruktur / tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana

Hubungan antara variable kurikulum terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di LKP Nadhira.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di LKP Nadhira.

Hubungan antara variable Instruktur terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah :

1. Dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas.
2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasa.
3. Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa.
4. Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
5. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.

Hubungan antara variable sarana dan fasilitas terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah :

1. Sarana dan fasilitas harus terpenuhi.
2. Sarana dan fasilitas dapat digunakan dengan baik.

Hubungan antara variable administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah :

1. Sistem kegiatan perencanaan yang baik.
2. Sistem pengkoordinasian yang baik.
3. Sistem pengarahan yang baik
4. Adanya sistem penilaian yang dilakukan.

Kerangka berpikir pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang meliputi : kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen adalah sangat erat kaitannya untuk keberhasilan studi siswa yang mempelajari tentang tata busana. Adapun definisi dari variabel tersebut di atas terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah:

1. Kurikulum (X_1)

Suparman M.A., Dkk. (2001 : 4) “Kurikulum adalah sejumlah rencana tertulis tentang bidang- bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai. dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program studi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan dari sekolah tersebut.”

2. Instruktur / tenaga pengajar (X_2)

Pannen P. (2005 : 8) menyatakan “Instruktur / tenaga pengajar adalah tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan”.

3. Sarana dan fasilitas (X_3)

Sarana dan fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)

4. Administrasi / Manajemen (x_4)

Pannen P. (2005 : 7) "Administrasi / manajemen yaitu segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan".

5. Keberhasilan studi siswa tata busana (Y) yaitu : merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22)

C. Definisi Operasional

Secara ilmiah definisi operasional digunakan menjadi dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis, definisi operasional dapat berperan menjadi penghilang bias dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis.

Sebuah definisi operasional yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Apabila lebih dari satu orang melihat/membaca ide/maksud yang dituliskan/dibicarakan kemudian mendapatkan pengertian/pemahaman

yang sama dengan menggunakan kerangka definisi operasional yang sama (*objectivity*)

2. Tidak menggunakan suatu arti maksud yang berbeda/berlawanan dari arti yang telah diterima secara umum. (*validity*)

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri atas empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas/independen terdiri atas kurikulum (X1), instruktur/tenaga pengajar (X2), sarana dan fasilitas (X3) dan Administrasi/manajemen (X4) sedangkan variabel terikat/dependen (Y) adalah keberhasilan studi siswa tata busana.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum (X₁)

Suparman M.A., Dkk. (2001 : 4) "Kurikulum adalah sejumlah rencana tertulis tentang bidang- bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai. dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program studi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut

dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan dari sekolah tersebut.”

2. Instruktur / tenaga pengajar (X_2)

Pannen P. (2005 : 8) menyatakan “Instruktur / tenaga pengajar adalah tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan”.

3. Sarana dan fasilitas (X_3)

Sarana dan fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)

4. Administrasi / Manajemen (X_4)

Pannen P. (2005 : 7) “Administrasi / manajemen yaitu segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan”.

5. Keberhasilan studi siswa tata busana (Y) yaitu : merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22)

Tabel 2.1.
Identifikasi, definisi dan indikator variabel penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
1	Kurikulum (X ₁)	sejumlah rencana tertulis tentang bidang-bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai. dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program SPSSstudi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan dari sekolah tersebut. (Suparman M. Atwi, Andriyani D, Mustafa, D 2001).	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan b. Sesuai dengan tujuan lembaga c. Sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja d. Dapat diimplementasikan di lapangan kerja 	Skala Likert
2	Instruktur/ tenaga pengajar (X ₂)	tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. (Pannen P, 2005).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya b. Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran c. Mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran d. Memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional 	

Tabel 2.1.
Identifikasi, definisi dan indikator variabel penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
			<p>e. Mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p>f. Mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.</p>	Skala Likert
3	Sarana dan fasilitas (X ₃)	<p>segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)</p> <p>sedangkan fasilitas dapat diartikan secara sempit sebagai kampus yang terdiri dari gedung dan perlengkapannya. Secara luas, fasilitas dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pendidikan. sehingga secara luas proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di kampus, tetapi juga di berbagai tempat di luar kampus, seperti di rumah, di museum, dan lain-lain. (Pannen P, 2005)</p>	<p>a. Sarana/ fasilitas praktek menjahit yang lengkap</p> <p>b. Lokaasi gedung yang srategis.</p> <p>c. Ruang belajar yang nyaman</p> <p>d. Bahan ajar yang cukup tersedia</p>	Skala Likert

Tabel 2.1.
Identifikasi, definisi dan indikator variabel penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
4	Administrasi/ Manajemen (X ₄)	segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan. (Pannen P, 2005).	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem penilaian keberhasilan belajar yang baik b. Silabus materi pembelajaran yang jelas c. Visi dan misi lembaga yang jelas 	Skala Likert
5	Keberhasilan studi siswa tata busana (Y)	merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Dimiyati dan Mujiono, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah mencari kerja. b. Bisa membuka usaha mandiri c. Bisa membuka lapangan pekerjaan 	Skala Likert

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Definisi lain mengatakan bahwa desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, desain penelitian pada LKP Nadhira merupakan suatu keharusan yang dijalankan, karena tanpa penelitian proses belajar mengajar yang diharapkan dapat terganggu. Penelitian dapat dilakukan apabila terjadi *trend* menurun dari nilai *out put* yang diharapkan ataupun untuk mengoptimalkan *out put* yang sudah dicapai sebelumnya. Aplikasi penelitian tindakan kelas adalah salah satu cara untuk memperbaiki *out put* yang dihasilkan. Secara garis besar tujuan utama yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas, adalah

1. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Umar, 2002).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami objek penelitian dengan menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian yaitu variabel bebas (kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen) dengan variabel terikat (keberhasilan studi siswa tata busana) dengan menggunakan perhitungan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian menurut Suharsimi (1998:115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1984:70) populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Dengan demikian bisa diartikan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen

yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa dari LKP Nadhira, baik dalam proses pembelajaran ataupun yang sudah selesai.
- b. Pengguna jasa pendidikan dari instansi pemerintah yaitu : kemendiknas, disnaker, biro pemberdayaan perempuan, pnpm mandiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari siswa dan alumni dari LKP Nadhira yang berjumlah 1798 orang yang ada di daerah Tanjungpinang dan Kijang, Kepulauan Riau.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian menurut Suharsimi (1998:117) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan tehnik sampling non acak sederhana (*non simple random sampling*). Pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan dari semua elemen populasi yang belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan untuk menentukan jumlah besaran sampel minimum, digunakan tehnik atau rumus formula Slovin (Consuelo,1993: 161) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi, yaitu 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut, diambil responden sebanyak 100 orang untuk dijadikan unit analisis atau sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam menjangkau atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena data yang dikumpulkan melalui instrumen yang akan digunakan dalam menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data harus teruji validitas dan reliabilitasnya. Apabila instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel maka hasil penelitian pasti akan valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk dapat menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas penelitian.

Menurut Arikunto (1998), instrumen yang baik untuk memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*, pembuatan instrumen harus dilandasi dengan kajian pustaka. Karena itu kuesioner sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitas dengan cara melakukan uji coba pada sekelompok siswa dan alumni dari LKP Nadhira.

Hal-hal yang akan dilakukan untuk menguji alat ukur ini adalah uji Validitas dan uji Reliabilitas. Kuisisioner harus menggambarkan tujuan dari penelitian (*valid*) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (*reliabel*)

1. Pengujian validitas instrumen

Azwar (2001) menyatakan “Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.”

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan *teknik analisis item instrumen*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dalam masing-masing variabel dengan skor total masing-masing variabel dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* (Sugiyono : 1997), dengan menggunakan formula :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- n : Jumlah Responden
- X : Skor yang diperoleh dalam item
- Y : Skor Total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi (r) hasil perhitungan di atas signifikan (dapat digeneralisasi) ataupun tidak, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi.

Kemudian nilai korelasi masing-masing pertanyaan terhadap total variabel akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan level signifikan 0,05. Pertanyaan pada instrument penelitian dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Dan sebaliknya dinyatakan tidak valid apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} .

2. Pengujian reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas yang merupakan indikator konsistensi butir-butir pernyataan tes dalam menjalankan fungsi ukurnya bersama-sama

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan, rumus *alpha* berikut ini (Simamora, 2004).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas kuesioner
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah variansi butir
- σ_t^2 : variansi total

Validitas dan reliabilitas item instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliable diputuskan berdasarkan pedoman seperti diperlihatkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Karakteristik validitas dan reliabilitas instrument

Karakteristik	Nilai ideal ^{*)}
Tingkat kemudahan	0,40-0,60
Koefisien korelasi	$\geq 0,30$
Homogenitas butir soal	$\geq 0,20$
Koefisien Reliabilitas	0,70

^{*)} Diadaptasi dari Engelhart dan Beichner (2004).

Adapun instrumen yang digunakan oleh LKP Nadhira untuk mengukur pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana terhadap tingkat keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira adalah dengan menyebarkan kuesioner untuk diujicobakan kepada 30 responden dari siswa yang masih belajar ataupun siswa yang sudah selesai belajar di LKP Nadhira. Butir-butir pertanyaan awalnya disediakan dengan jumlah sebanyak 23 pertanyaan, tetapi ada 3 pertanyaan yang tidak valid, oleh karena itu yang digunakan untuk kuesioner hanya 20 pertanyaan dan yang disebarkan kepada 30 orang responden. Penyebaran kuesioner kepada responden mulai dilaksanakan di bulan April – Mei 2011.

Adapun jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner adalah dengan menggunakan metode Skala Likert, di mana skor skala likert akan bergerak dari 1 sampai 5, di mana nilai 1 diberikan untuk pertanyaan Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 diberikan untuk Kurang Setuju (KS), nilai 3 untuk Cukup Setuju (CS), nilai 4 diberikan untuk Setuju (S), nilai 5 diberikan untuk Sangat Setuju (SS) (Instrumen penelitian dengan skala likert dapat dilihat pada Lampiran 1, Lampiran 2, Lampiran 3).

Instrumen penelitian ini diujicobakan kepada 30 responden LKP Nadhira yang ada di Tanjungpinang. Berdasarkan uji validitas terhadap 20

item kuesioner tentang kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen serta keberhasilan studi siswa tata busana, semua item dinyatakan *valid*, uji coba dilakukan dengan program SPSSsexel dan dilanjutkan dengan program SPSS. (program SPSS exel untuk 30 responden lihat lampiran 4).

Hasil dari pada pengujian validitas dan Rentabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kurikulum (Variabel X1)

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai Chronbach's Alpha
1	LKP Nadhira memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan	0,763	0,818
2	LKP Nadhira memiliki Kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga.	0,714	
3	LKP Nadhira memiliki Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja	0,615	
4	LKP Nadhira memiliki Kurikulum yang dapat diimplementasikan di lapangan kerja	0,666	

Hasil uji validitas variabel kurikulum diperoleh nilai tertinggi *corrected item-total correlation* adalah 0,763 dan nilai terendah adalah 0,615. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,3 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel pertama (kurikulum) adalah valid.

Hasil uji reliabilitas variabel kurikulum diperoleh nilai *chorbach's alpha* adalah 0,818. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,6 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel pertama (kurikulum) adalah reliable.

Tabel 3.3.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Instruktur (Variabel X2)

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai Chronbach's Alpha
1	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya	0,680	0,866
2	Instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik.	0,583	
3	Instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran	0,671	
4	Instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional.	0,688	
5	Instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.	0,696	
6	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.	0,679	

Hasil uji validitas variabel instruktur diperoleh nilai tertinggi *corrected item-total correlation* adalah 0,696 dan nilai terendah adalah 0,583. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,3 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke dua (instruktur) adalah valid.

Hasil uji reliabilitas variabel instruktur diperoleh nilai *chorbach's alpha* adalah 0,866. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,6 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke dua (instruktur) adalah reliable.

Tabel 3.4.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sarana dan fasilitas (Variabel X3)

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai Chronbach's Alpha
1	LPK Nadhira memiliki sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap	0,623	0,853
2	LKP Nadhira memiliki lokasi gedung yang mudah dicapai	0,713	
3	LKP Nadhira memiliki ruangan belajar yang nyaman	0,683	
4	LKP Nadhira memiliki bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya	0,775	

Hasil uji validitas variabel sarana dan fasilitas diperoleh nilai tertinggi *corrected item-total correlation* adalah 0,775 dan nilai terendah adalah 0,623. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,3 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke tiga (sarana dan fasilitas) adalah valid.

Hasil uji reliabilitas variabel sarana dan fasilitas diperoleh nilai *chronbach's alpha* adalah 0,853. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,6 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke tiga (sarana dan fasilitas) adalah reliable.

Tabel 3.5.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Administrasi/manajemen (Variabel X4)

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai Chronbach's Alpha
1	LKP Nadhira memiliki sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas	0,498	0,712
2	LKP Nadhira memiliki silabus materi pembelajaran yang jelas	0,547	
3	LKP Nadhira memiliki visi dan misi lembaga yang jelas	0,547	

Hasil uji validitas variabel administrasi/manajemen diperoleh nilai tertinggi *corrected item-total correlation* adalah 0,547 dan nilai terendah adalah 0,498. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,3 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke empat (administrasi/manajemen) adalah valid.

Hasil uji reliabilitas variabel administrasi/manajemen diperoleh nilai *chorbach's alpha* adalah 0,712. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,6 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel ke empat (administrasi/manajemen) adalah reliable.

Tabel 3.6.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keberhasilan Studi Siswa
Tata Busana (Variabel Y)

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai Chronbach's Alpha
1	Alumni LPK Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya	0,744	0,87
2	Alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya.	0,761	
3	Alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya	0,764	

Hasil uji validitas variabel keberhasilan studi, diperoleh nilai tertinggi *corrected item-total correlation* adalah 0,764 dan nilai terendah adalah 0,744. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,3 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel terikat (keberhasilan studi) adalah valid.

Hasil uji reliabilitas variabel keberhasilan studi, diperoleh nilai *chorbach's alpha* adalah 0,87. Nilai minimal yang dijadikan acuan untuk menilai validitas instrumen adalah 0,6 (Sugiyono, 2007). Berarti pertanyaan-pertanyaan variabel terikat (keberhasilan studi) adalah reliable.

Kesimpulan :

1. Semua variabel menunjukkan nilai *corrected item total correlation* > 0,3
2. Semua variabel menunjukkan nilai *Chronbach'a alpha* > 0,6
3. Disimpulkan : instrument memenuhi uji validitas dan reabilitas sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian menurut Suharsimi (1998:138) secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non test.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap minat belajar siswa baik sebelum dikenai treatment maupun sesudah dikenai treatment. (Angket untuk responden lihat lampiran 2).

Menurut Ibnu Hadjar (1999:184-188) menggolongkan angket menjadi empat yaitu angket terbuka dan tertutup, skala, daftar cek, dan bentuk rangking. Sedangkan Suharsimi (1998:140-141) menggolongkan angket sebagai berikut:

1. Berdasarkan cara menjawab dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.
2. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung.
3. Dipandang dari bentuknya dibedakan menjadi empat yaitu angket pilihan ganda, isian, *check list*, dan *rating scale*.

Berdasarkan macam-macam angket di atas, dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan angket tertutup serta teknik wawancara.

1. Metode wawancara

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan perlu dilakukan teknik wawancara dan pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya.

2. Metode kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket atau kuesioner. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda cros (X) pada jawaban yang dipilih.

Adapun sebagai alasan bahwa digunakan metode di atas adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Kedua jenis kuesioner tersebut memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban,
- b. Kedua jenis kuesioner tersebut lebih praktis dan sistematis
- c. Keterbatasan Maya dan waktu penelitian.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis statistikal deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama sampai dengan kelima bagaimanakah kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di Tanjungpinang digunakan teknik analisis statistikal deskriptif dengan menggunakan ukuran-ukuran distribusi frekuensi.

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel yaitu kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen yang mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan studi siswa tata busana. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

Y = : Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana.

X_1 = : Kurikulum

X_2 = : Instruktur / Tenaga Pengajar

X_3 = : Sarana dan Fasilitas

X_4 = : Administrasi / Manajemen

b_0 = : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = : Koefisien regresi yang akan dihitung

e = : Stándar error, (variabel pengganggu)

3. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut terhadap persamaan model regresi linier berganda yang dihasilkan, maka sebelumnya model persamaan tersebut harus terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik, antara lain sebagai berikut :

a. Uji normalitas.

Dilakukan untuk melihat apakah model persamaan regresi linier berganda memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Dalam penelitian ini diujikan dengan menggunakan program SPSS melalui uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien antar variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (ϵ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Pengujian hipotesis penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen

yang secara bersamaan mempengaruhi tingkat keberhasilan studi siswa tata busana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dalam bentuk :

a. Pengaruh secara simultan (uji F)

Uji F yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- 2) Menentukan level of signifikans (missal $\alpha = 5\%$.)
- 3) Kriteria uji-F, dengan melihat hasil print out komputer, jika hasil sig value $< 5\%$ berarti signifikans.

Hipotesis penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

- $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana.
- $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana.

Pengujian statistik dengan menggunakan uji F di rumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Statistik uji di atas mengikuti derajat kebebasan ($df = n - 2$), dan menggunakan alat bantu software program SPSS. Adapun kriteria pengujian adalah membandingkan antara nilai α dengan nilai sig. Penghitungan statistik. Apabila penghitungan nilai sig. pada program SPSS < dari pada nilai α , maka terima H_a

b. Pengaruh secara parsial (uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh status variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternatif)
- 2) Dengan melihat hasil *print out computer* melalui program SPSS *for windows*, diketahui nilai t-hitung dengan nilai signifikansi nilai t.
- 3) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 4) Jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_0 diterima dan menolak H_a , pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Namun bila nilai $t \text{ sig} < 0,10$ maka ada pengaruh yang signifikan pada signifikansi $\alpha = 1\%$.

Adapun pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel kurikulum secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- b) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel kurikulum secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- c) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel instruktur/tenaga pengajar secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- d) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel instruktur/tenaga pengajar secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- e) $H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel sarana dan fasilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.

- f) $H_a : b_3 \neq 0$, artinya variabel sarana dan fasilitas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- g) $H_o : b_4 = 0$, artinya variabel administrasi/manajemen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- h) $H_a : b_4 \neq 0$, artinya variabel administrasi/manajemen secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara menghitung nilai t masing-masing variabel melalui statistik uji t, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r_{yz} - \frac{r_{y1}r_{z1}}{r_{11}}}{\sqrt{1 - r_{y1}^2 - \frac{r_{z1}^2}{r_{11}} - 2\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - \frac{r_{z1}^2}{r_{11}})}}}$$

$$\sqrt{1 - r_{y1}^2 - \frac{r_{z1}^2}{r_{11}} - 2\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - \frac{r_{z1}^2}{r_{11}})}}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis secara parsial adalah : membandingkan antara nilai α dengan nilai sig. Perhitungan statistik. Apabila perhitungan nilai sig pada program SPSS < dari pada nilai α , maka terima H_a .

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) terletak antara 0 – 1. Jika nilai $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada variasi dari Y yang diterangkan (dijelaskan) oleh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 .

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LKP Nadhira

1. Sejarah singkat

LKP Nadhira adalah sebuah usaha yang dijalankan untuk membina siswa menjadi tenaga yang terampil di bidang jahit menjahit, bordir, sulam pita, melukis diatas kain, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan busana. LKP Nadhira adalah perubahan nama yang sebelumnya adalah Kursus Menjahit Halus Nadhira yang didirikan berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Nasional dengan Nomor Pendaftaran 045/VIII-DIKLUSEMAS/TPI-2003 tertanggal 20 Januari 2003, serta telah didaftarkan ke Kantor Walikota dengan Surat Izin Tempat Usaha Nomor :825/503/EKON/2003.

Sejalan dengan perkembangan waktu pada tahun 2007 Kursus menjahit Halus Nadhira meningkatkan statusnya dan memiliki badan hukum yang daftarkan di Notaris AUGI NUGROHO HARTADJI dengan No. HD/WST/CV-2007/Nadhira.CV/D21 tanggal 25 Agustus 2007 dengan nama CV Nadhira. Kemudian pada tanggal 19 Desember 2009 Kursus Menjahit Halus Nadhira berubah namanya menjadi Lembaga Kursus Dan pelatihan Nadhira berdasarkan Akta Notaris Desning Styawati, S.H., nomor 7.

2. Struktur organisasi

Seperti diketahui bahwa struktur organisasi memegang peranan yang penting dalam suatu usaha, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan terciptalah sistem kerja yang baik pula.

Struktur organisasi yang ada pada LKP Nadhira adalah terdiri dari : Penanggung Jawab Kursus, Bagian Pemasaran, Bagian Pengelola Program, Bagian Umum, Konsultan, dan Anggota

3. Visi dan misi

d. Visi.

Unggul dalam kreasi, prima dalam pelayanan, jitu dalam bertindak, bijak dalam bersikap.

e. Misi.

- 1) Menciptakan tenaga kerja yang handal
- 2) Membuka peluang usaha kerja
- 3) Meningkatkan taraf hidup masyarakat

4. Lokasi Kursus

LKP Nadhira berlokasi di Jl. Hutan Lindung No. 20 Tanjungpinang Kepulauan Riau dan memiliki cabang di Perumahan Tiban Ayu Blok M 1 No. 40 Batam Kepulauan Riau.

5. Macam-macam kursus

Adapun kursus yang diselenggarakan oleh LKP Nadhira adalah sebagai berikut :

- a. Kursus Menjahit Tingkat Dasar
- b. Kursus Menjahit Tingkat Terampil
- c. Kursus Menjahit Tingkat Mahir

- d. Kursus Paket Menjahit Tingkat Terampil
 - e. Kursus Wiron Tanpa Potong
 - f. Kursus Songket Tanpa Potong
 - g. Kursus Jas
 - h. Kursus Strapless
 - i. Kursus Bordir
 - j. Kursus Rias Pengantin
 - k. Kursus Sanggul
 - l. Kursus Sulam Pita
 - m. Kursus Hantaran
 - n. Kursus Menjahit dengan Mesin High Speed
6. Daftar fasilitas penunjang
- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a. Mesin Obras | sebanyak 2 buah |
| b. Mesin Neci | sebanyak 1 buah |
| c. Mesin Lobang Kancing | sebanyak 1 buah |
| d. Mesin Jahit kecil | sebanyak 36 buah |
| e. Mesin Jahit Besar | sebanyak 6 buah |
| f. Mesin Bordir | sebanyak 16 buah |
| g. Alat Pembuat Kancing Bungkus | sebanyak 1 buah |
| h. Meja Potong | sebanyak 7 buah |
| i. Kursi | sebanyak 50 buah |
| j. Meja Gosok | sebanyak 5 buah |
| k. Setrika | sebanyak 7 buah |
| l. Alat Penggosok Baju | sebanyak 5 set |

- m. Kipas Angin sebanyak 4 buah
- n. Alat Semprot Baju sebanyak 4 buah

7. Pengalaman lembaga

Pengalaman yang sudah dilakukan oleh LKP Nadhira, adalah :

- a. Pernah mengadakan Pelatihan Wiron Tanpa Potong.
- b. Pernah mengadakan Pelatihan Songket Tanpa Potong.
- c. Pernah mengadakan Pelatihan Strapless.
- d. Pernah mengadakan Kursus Mesin High Speed.
- e. Pernah mengadakan Pelatihan Sulam Pita
- f. Pernah mengadakan Kursus Hantaran
- g. Pernah mengadakan pelatihan menjahit untuk Kabupaten Bintan-Kepulauan Riau, tahun 2005
- h. Pernah mengadakan pelatihan menjahit Life Skills tahun 2005
- i. Pernah mengikuti Lomba Lembaga Kursus Yang Berprestasi, tahun 2006
- j. Pernah menjadi DUDI di SMK Negeri 2 Tanjungpinang- Kepulauan Riau, tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006, tahun 2007, tahun 2008., dan tahun 2009
- k. Pernah mengadakan pelatihan bordir Lifes Skill 2006
- l. Pernah mengadakan pelatihan menjahit program P2KP Tanjung Unggat, Tanjungpinang, tahun 2007.
- m. Pernah mengadakan pelatihan menjahit program P2KP Sungai Jang, Tanjungpinang, tahun 2007.

- n. Pernah mengadakan pelatihan menjahit program P2KP Sungai Jang tahap I, Tanjungpinang, tahun 2007.
- o. Pernah mengadakan pelatihan menjahit program Disnaker Propinsi Kepulauan Riau sebanyak 24 orang, tahun 2007.
- p. Pernah mengadakan pelatihan menjahit program P2KP Sungai Jang tahap II, sebanyak 12 orang tahun 2007.
- q. Pernah mengadakan pelatihan menjahit Life Skills tahun 2007 sebanyak 40 orang eksekusi pusat, pelaksanaannya tahun 2008.
- r. Pernah mengadakan pelatihan bordir program Biro Pemberdayaan Perempuan Propinsi Kepulauan Riau sebanyak 30 orang, tahun 2008.
- s. Pernah mengadakan pelatihan menjahit Bagian Pemberdayaan Perempuan sebanyak 50 orang, bulan Mei tahun 2008
- t. Pernah mengadakan pelatihan bordir Bagian Pemberdayaan Perempuan sebanyak 50 orang, bulan Agustus tahun 2008
- u. Pernah mengadakan pelatihan sulam pita sebanyak 5 orang, bulan Nopember tahun 2008
- v. Pernah mengadakan pelatihan menjahit Program Keaksaraan Fungsional Kabupaten Bintan sebanyak 24 orang, bulan Desember tahun 2008
- w. Pernah mengadakan pelatihan menjahit Program Kursus Wirausaha Orientasi Pedesaan Dinas Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, sebanyak 40 orang, bulan Nopember tahun 2008
- x. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PnPm Kelurahan Tanjung Unggat sebanyak 8 orang, bulan Mei 2009

- y. Melaksanakan pelatihan menjahit Program Badan Pemberdayaan Perempuan Setdako Tanjungpinang sebanyak 50 orang, bulan Mei 2009
- z. Melaksanakan Pelatihan Menjahit Program KWD tahun 2009 sebanyak 40 orang peserta, Juni 2009
- aa. Melaksanakan pelatihan menjahit Program Disnaker Propinsi Kepulauan Riau sebanyak 16 orang, bulan Nopember 2009
- bb. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PnPm Sungaijang sebanyak 10 orang, bulan Desember 2009
- cc. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PnPm Tanjungpinang Timur sebanyak 6 orang, bulan Pebruari 2010
- dd. Melaksanakan pelatihan menjahit Program Lapas Tanjungpinang Kota sebanyak 30 orang, bulan Mei 2010
- ee. Melaksanakan pelatihan menjahit Program KWK (Kursus wirausaha Perkotaan) sebanyak 20 orang, bulan September 2010
- ff. Melaksanakan pelatihan menjahit Program Disnaker Natuna sebanyak 12 orang, bulan Nopember 2010
- gg. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Kijang sebanyak 60 orang, bulan Desember 2010
- hh. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Teluk Bakau sebanyak 16 orang, bulan Desember 2010
- ii. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Tanjungpinang Timur sebanyak 4 orang, bulan Desember 2010

- jj. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Sungaijang sebanyak 6 orang, bulan Januari 2011
 - kk. Melaksanakan pelatihan menjahit Program K3S Kabupaten Bintan sebanyak 20 orang, bulan Januari 2011
 - ll. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Tanjungpinang Timur sebanyak 4 orang, bulan Januari 2011
 - mm. Melaksanakan pelatihan menjahit Program PNPM Pinang Kencana sebanyak 4 orang, bulan Maret 2011
 - nn. Melaksanakan pelatihan menjahit Program Disnaker Natuna sebanyak 12 orang, bulan April 2011
8. Budaya perusahaan
- a. Selalu memperjuangkan visi dan misi lembaga
 - b. Selalu berfikir dan berjiwa positif
 - c. Siap memberikan pendidikan prima kepada siswa hingga dapat menghasilkan out put yang berkualitas dan dapat diterima oleh pengguna jasa pendidikan
 - d. Selalu peduli terhadap keselamatan, keamanan, kesejahteraan, kebersamaan dan ketaqwaan bersama.
 - e. Selalu berinovasi, berkreasi untuk meningkatkan kinerja lembaga
 - f. Selalu meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kepulauan Riau
9. Strategi / Goal
- a. Menjadi lembaga yang berprestasi di tingkat Sumatera tahun 2012

- b. Merencanakan serta menumbuh kembangkan program yang dibuat agar dapat diterima oleh pengguna jasa pendidikan
- c. Membuat *link and match* antar lembaga dan DUDI yang ada di Kepulauan Riau
- d. Membuat konsultan untuk pengembangan usaha mandiri
- e. Mencapai tingkat pertumbuhan siswa sampai akhir tahun 2012 sebesar 100 %

10. Tanggung Jawab Pekerjaan

- a. Pimpinan
Pimpinan bertanggung jawab memimpin lembaga dan menjalankan strategi guna mencapai visi, misi dan goals lembaga.
- b. Bagian Pemasaran

Universitas Terbuka

e. Bagian Pengelola Program

Bagian pengelola program bertanggung jawab memberikan layanan akademik sesuai standar dan *goals* lembaga dengan target mencapai lulusan bersertifikasi internasional

f. Konsultan

Bagian konsultan bertanggung jawab untuk membimbing lembaga agar mutu program, mutu lulusan, usaha mandiri serta fungsi marketing dapat berjalan dengan baik

11. Jadwal Belajar

Jadwal dan waktu belajar yang ada di LKP Nadhira adalah :

No	Waktu	Hari	Jam
1	Pagi	Senin – Selasa – Rabu – Kamis – Jumat – Sabtu	09.00 – 12.00
2.	Siang	Senin – Selasa – Rabu – Kamis – Jumat – Sabtu	13.00 – 16.00
3.	Malam	Senin – Rabu	19.00 – 21.00

12. Standarisasi fasilitas

a. Ruang Belajar

- Ruang praktek menjahit, bordir, sulam pita.

b. Ruang Umum

- Mushalla

c. Ruang Operasional

- Ruang instruktur

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan alumni siswa dari LKP Nadhira yang masih berdomisili di daerah kota Tanjungpinang dan di daerah kabupaten Bintan. Karakteristik responden meliputi: nama lengkap, tempat tanggal lahir (usia), jenis kelamin, pendidikan, alamat, telp/hp, pekerjaan, alasan memilih LKP Nadhira :

a. Nama lengkap.

Nama lengkap di isi untuk mengetahui hasil dari responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan.

b. Usia responden.

Dalam penelitian ini usia responden dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu : 18 - 25 tahun, 25 - 45 tahun, 45 ke atas, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari responden berdasarkan usia dalam pengisian kuesioner yang diberikan. Hal ini diperlihatkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Responden berdasarkan usia

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	18 - 25 tahun	19 orang	19
2	25 - 45 tahun	55 orang	55
3	45 ke atas	26 orang	26
	Jumlah	100 orang	100,00

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan usia , 19 % responden ber usia 18 – 25 tahun dengan jumlah 19 orang, 55% ber usia 25 – 45

tahun dengan jumlah 55 orang, 26 % ber usia 45 tahun ke atas dengan jumlah 26 orang. Pada Tabel di atas jumlah responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah antara usia 25 – 45 tahun dengan jumlah 55%, hal ini di karenakan usia 25 – 45 tahun adalah usia produktif untuk berwirausaha dan bekerja.

c. Jenis kelamin.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak responden pria dan wanita dalam pengisian kuesioner. Berikut ditampilkan Tabel 4.2. responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2.
Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	1 orang	1
2	Wanita	99 orang	99
	Jumlah	100 orang	100,00

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin 1% responden adalah pria, dengan jumlah 1 orang, 99% adalah wanita dengan jumlah 99 orang. Pada tabel di atas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah wanita dengan jumlah 99%, hal ini disebabkan karena ingin berwirausaha tanpa meninggalkan keluarga di rumah.

d. Pendidikan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak tingkat pendidikan siswa yang lulusan : SD, SMP, SMU, D III, S 1, S2, bahkan yang tidak bersekolah. Hal ini diperlihatkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	33 orang	33
2	SMP	26 orang	26
3	SMU	33 orang	33
4	D III	1 orang	1
5	S I	1 orang	1
6	Tidak Sekolah	6 orang	6
	Jumlah	100 orang	100,00

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, 33% responden berpendidikan SD dengan jumlah 33 orang, 26% responden berpendidikan SMP dengan jumlah 26 orang, 33% responden berpendidikan SMU dengan jumlah 33 orang, 1% responden berpendidikan S1 dengan jumlah 1 orang, 6% responden tidak bersekolah dengan jumlah 6 orang. Jumlah responden yang tidak bersekolah sebesar 33%, hal ini disebabkan karena siswa berasal dari pulau – pulau yang jauh untuk menjangkau sekolah ke kota, sedangkan 33% responden adalah yang tamatan SMU, hal ini disebabkan karena mereka tinggal di daerah perkotaan yang mudah untuk menjangkau sekolah.

e. Alamat.

Alamat diberikan kepada responden untuk mengetahui apakah responden tersebut masih tinggal di daerah yang lama atau kah sudah pindah ke tempat yang lain ataupun sudah pindah ke luar daerah dari Tanjungpinang.

f. Telepon / Hp.

Kegunaannya untuk menghubungi responden apakah pengisian kuesioer yang di berikan sudah di mengerti dan diisi berdasarkan penilaiannya.

g. Pekerjaan.

Untuk mengetahui apakah siswa yang ada di LKP Nadhira mempunyai pekerjaan atau tidak, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat ekonomi peserta yang kursus serta untuk mengetahui apakah lulusan dari LKP Nadhira telah menekuti hasil dari kursus yang pernah mereka jalani selama ini. Hal ini diperlihatkan pada Tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4.
Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Swasta	16 orang	16
2	Menjahit	6 orang	6
3	Ibu Rumah Tangga	76 orang	76
4	PNS	1 orang	1
5	Pelajar	1 orang	1
	Jumlah	100 orang	100,00

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pekerjaan, 16% responden pekerja swasta dengan jumlah 16 orang, 6% responden bekerja sebagai penjahit dengan jumlah 6 orang, 76% responden sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 76 orang, 1% responden sebagai pegawai (PNS) dengan jumlah 1 orang, 1% responden sebagai pelajar dengan jumlah 1 orang. Pada Tabel di atas jumlah responden terbanyak adalah 76% ibu rumah tangga, hal ini di sebabkan karena siswa ingin berwirausaha dan bekerja tanpa meninggalkan rumah tangga.

h. Alasan memilih LKP Nadhira.

Untuk mengetahui dari responden alasan apa siswa memilih LKP Nadhira serta untuk mengetahui sampai sejauh mana LKP Nadhira dikenal di Tanjungpinang Kepulauan Riau

2. Rancangan penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Insrtumental Terhadap Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana pada Lembaga LKP Nadhira di Tanjungpinang Kepulauan Riau, dipengaruhi oleh dua (2) variable yaitu variable bebas (x) yang meliputi kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen, dan variable terikat (y) yaitu keberhasilan studi siswa tata busana.

Adapun definisi dari variable bebas (x) adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum

Suparman M.A., Dkk. (2001:4) "Kurikulum adalah sejumlah rencana tetulis tentang bidang- bidang tertentu, yang menggambarkan pengalaman belajar yang akan dicapai, dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program studi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan dari sekolah tersebut."

Kurikulum yang dimiliki oleh LKP Nadhira adalah:

- 1) Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan.

- 2) Kurikulum yang sesuai dengan tujuan lembaga.
- 3) Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 4) Kurikulum yang dapat diimplementasikan di lapangan kerja.

Adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang disebarkan untuk diisi oleh responden adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Kurang Setuju (KS)
- c) Cukup Setuju (CS),
- d) Setuju (S)
- e) Sangat Setuju (SS).

b. Instruktur / tenaga pengajar

Pannen P. (2005:8) mengatakan “Instruktur / tenaga pengajar adalah tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.”

Instruktur / tenaga pengajar yang ada di LKP Nadhira adalah instruktur yang benar-benar :

- 1) Menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya.
- 2) Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik
- 3) Mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran.
- 4) Memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional

- 5) Memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- 6) Menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.

Hal ini dikuatkan dengan penilaian responden pada indikator-indikator pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Kurang Setuju (KS)
- c) Cukup Setuju (CS),
- d) Setuju (S),
- e) Sangat Setuju (SS).

c. Sarana dan Fasilitas.

Sarana dan fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)

Sedangkan fasilitas menurut Pannen P (2005 : 8-9) menyatakan bahwa "Dapat diartikan secara sempit sebagai kampus yang terdiri dari gedung dan perlengkapannya. Secara luas, fasilitas dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pendidikan. sehingga secara luas proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di kampus,

tetapi juga di berbagai tempat di luar kampus, seperti di rumah, di museum, dan lain-lain.”

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh LKP Nadhira adalah :

- 1) Memiliki sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap
- 2) Memiliki lokasi gedung yang mudah dicapai
- 3) Memiliki ruangan belajar yang nyaman
- 4) Memiliki bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajaran

Hal ini dikuatkan dengan penilaian responden pada indikator-indikator pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Kurang Setuju (KS)
- c) Cukup Setuju (CS),
- d) Setuju (S),
- e) Sangat Setuju (SS).

d. Administrasi / manajemen

Pannen P (2005 : 7) mengatakan “Administrasi/manajemen yaitu segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan.”

Administrasi/Manajemen yang ada pada LKP Nadhira adalah :

- 1) LKP Nadhira memiliki sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas
- 2) LKP Nadhira memiliki silabus materi pembelajaran yang jelas
- 3) LKP Nadhira memiliki visi dan misi lembaga yang jelas

Hal ini dikuatkan dengan penilaian responden pada indikator-indikator pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Kurang Setuju (KS)
- c) Cukup Setuju (CS),
- d) Setuju (S),
- e) Sangat Setuju (SS).

e. Variabel Y, keberhasilan studi siswa tata busana.

Keberhasilan studi siswa tata busana merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22) .

Keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira diantaranya adalah:

- 1) Mudah mencari kerja
- 2) Bisa membuka usaha mandiri
- 3) Bisa membuka lapangan pekerjaan

Hal ini dikuatkan dengan penilaian responden pada indikator-indikator pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Kurang Setuju (KS)
- c) Cukup Setuju (CS),
- d) Setuju (S),
- e) Sangat Setuju (SS).

3. Hasil penelitian untuk 100 responden

Berikut sampel penilaian dari 100 orang responden dengan populasi 1798 orang. Responden 100 orang didapat dari hasil penyelesaian dengan menggunakan formula slovin, adapun hasil sebenarnya adalah 94 orang, tetapi diambil sampel dijadikan 100 orang responden. Adapun sampel 100 orang responden dinilai dengan menggunakan program excel. (program excel 100 responden dapat dilihat pada lampiran 5).

1) Kurikulum

Berikut sampel penilaian dari 100 orang responden. Adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang disebarikan untuk diisi oleh responden dapat di lihat pada Tabel 4.5., Tabel 4.6., Tabel 4.7. , Tabel 4.8.

Tabel 4.5. pernyataan dari 100 responden tentang LKP Nadhira memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan.

Tabel 4.5.
Kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan.
P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Kurang Setuju	6	6.0	6.0	7.0
Cukup Setuju	22	22.0	22.0	29.0
Setuju	59	59.0	59.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan sangat tidak setuju (STS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan, 6% menyatakan kurang

setuju (KS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan, 22% menyatakan cukup setuju (CS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan, 59% menyatakan setuju (S) kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan, 12% menyatakan sangat setuju (SS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 59%, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum cenderung sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan.

Kemudian Tabel 4.6.. pernyataan dari 100 responden tentang LKP Nadhira memiliki Kurikulum yang sesuai dengan tujuan lembaga.

Tabel 4.6.
Kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga.
P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Cukup Setuju	24	24.0	24.0	28.0
Setuju	60	60.0	60.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 4% menyatakan kurang setuju (KS) kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga, 24% menyatakan cukup setuju (CS) kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga, 60% menyatakan setuju (S) kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga, 12% menyatakan sangat setuju (SS) kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 60%, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum cenderung sesuai dengan tujuan lembaga.

Selanjutnya Tabel 4.7. pernyataan dari 100 responden tentang LKP Nadhira memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Tabel 4.7.
Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja
P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Kurang Setuju	7	7.0	7.0	13.0
Cukup Setuju	24	24.0	24.0	37.0
Setuju	43	43.0	43.0	80.0
Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 6% menyatakan sangat tidak setuju (STS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, 7% menyatakan kurang setuju (KS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, 24% menyatakan cukup setuju (CS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, 43% menyatakan setuju (S) kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, 20% menyatakan sangat setuju (SS) kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 43%, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum cenderung sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Berikut Tabel 4.8. pernyataan dari 100 responden tentang LKP Nadhira memiliki kurikulum yang dapat diimplementasikan di lapangan kerja

Tabel 4.8.
Kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja.
P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Cukup Setuju	19	19.0	19.0	21.0
Setuju	62	62.0	62.0	83.0
Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 2% menyatakan kurang setuju (KS) kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja, 19% menyatakan cukup setuju (CS) kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja, 62% menyatakan setuju (S) kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja, 17% menyatakan sangat setuju (SS) kurikulum dapat diimplementasikan di lapangan kerja. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 62%, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum cenderung dapat diimplementasikan di lapangan kerja.

2) Instruktur / tenaga pengajar

Berikut sampel penilaian dari 100 orang responden, adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden dapat di lihat pada Tabel 4.9., Tabel 4.10., Tabel 4.11., Tabel 4.12. , Tabel 4.13., Tabel 4.14..

Tabel 4.9. pernyataan dari 100 responden tentang Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya.

Tabel 4.9.
Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik
materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya
P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	18	18.0	18.0	18.0
Setuju	57	57.0	57.0	75.0
Sangat Setuju	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 18% menyatakan cukup setuju (CS) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya, 57% menyatakan setuju (S) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya, 25% menyatakan sangat setuju (SS) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 57%, hal ini menunjukkan bahwa instruktur cenderung menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya.

Berikut Tabel 4.10. pernyataan dari 100 responden tentang Instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.10.
Instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai
model dan strategi pembelajaran dengan baik.
P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	14	14.0	14.0	15.0
Setuju	69	69.0	69.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik, 14% menyatakan cukup setuju (CS) instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik, 69% menyatakan setuju (S) instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik, 16 % menyatakan sangat setuju (SS) instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 69%, hal ini menunjukkan bahwa instruktornya cenderung menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik.

Berikut Tabel 4.11. pernyataan dari 100 responden tentang Instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran

Tabel 4.11.
Instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa
bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran.
P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	23	23.0	23.0	24.0
Setuju	62	62.0	62.0	86.0
Sangat Setuju	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran, 23% menyatakan cukup setuju (CS) instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran, 62% menyatakan setuju (S) instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran, 14% menyatakan sangat setuju (SS) instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 62%, hal ini menunjukkan bahwa instruktur nya cenderung mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran.

Berikut Tabel 4.12. pernyataan dari 100 responden tentang Instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang profesional.

Tabel 4.12.
Instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai Instruktur yang professional.

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Cukup Setuju	25	25.0	25.0	27.0
Setuju	58	58.0	58.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 2% menyatakan kurang setuju (KS) instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional, 25% menyatakan cukup setuju (CS) instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional, 58% menyatakan setuju (S) instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional, 15% menyatakan sangat setuju (SS) instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 58%, hal ini menunjukkan bahwa instruktornya cenderung memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional.

Berikut Tabel 4.13. pernyataan dari 100 responden tentang Instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang

berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4.13.

Instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	25	25.0	25.0	26.0
Setuju	55	55.0	55.0	81.0
Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, 25% menyatakan cukup setuju (CS) instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, 55% menyatakan setuju (S) instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, 19% menyatakan sangat setuju (SS) instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan

setuju sebesar 55%, hal ini menunjukkan bahwa instruktornya cenderung memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Berikut Tabel 4.14. pernyataan dari 100 responden tentang instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.

Tabel 4.14.

Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	14	14.0	14.0	15.0
Setuju	59	59.0	59.0	74.0
Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran, 14% menyatakan cukup setuju (CS) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran, 59% menyatakan setuju (S) Instruktur LKP Nadhira

menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran, 26%, menyatakan sangat setuju (SS) Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 59%, hal ini menunjukkan bahwa instruktur cenderung menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.

3). Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan sampel penilaian dari 100 orang responden, adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden, dapat dilihat pada Tabel 4.15, 4.16., Tabel 4.17., Tabel 4.18.

Berikut Tabel 4.15. pernyataan dari 100 responden tentang sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap

Tabel 4.15.

Sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap
P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	17	17.0	17.0	18.0
Setuju	60	60.0	60.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan sangat tidak setuju (STS) sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap, 17% menyatakan cukup setuju (CS) sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap, 60% menyatakan setuju (S) sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap, 22% menyatakan sangat setuju (SS) sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 60%, hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap.

Berikut Tabel 4.16. pernyataan dari 100 responden tentang lokasi gedung yang mudah dicapai.

Tabel 4.16.
Lokasi gedung yang mudah dicapai
P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	17	17.0	17.0	17.0
Setuju	62	62.0	62.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 17% menyatakan cukup setuju (CS) lokasi gedung yang mudah dicapai, 62% menyatakan setuju (S) lokasi gedung yang mudah dicapai, 21% menyatakan sangat setuju (SS) lokasi gedung yang mudah dicapai. Responden yang terbanyak adalah yang

menyatakan setuju sebesar 62%, hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki lokasi gedung yang mudah dicapai.

Berikut Tabel 4.17. pernyataan dari 100 responden tentang ruangan belajar yang nyaman.

Tabel 4.17.

Ruangan belajar yang nyaman
P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	31	31.0	31.0	32.0
Setuju	49	49.0	49.0	81.0
Sangat Setuju	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.17. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) ruangan belajar yang nyaman, 31% menyatakan cukup setuju (CS) ruangan belajar yang nyaman, 39% menyatakan setuju (S) ruangan belajar yang nyaman, 19% menyatakan sangat setuju (SS) ruangan belajar yang nyaman. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 49%, hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki ruangan belajar yang nyaman.

Berikut Tabel 4.18. pernyataan dari 100 responden tentang bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya.

Tabel 4.18.
Bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya
P14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	16	16.0	16.0	17.0
Setuju	58	58.0	58.0	75.0
Sangat Setuju	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.18. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya, 16% menyatakan cukup setuju (CS) bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya, 58% menyatakan setuju (S) bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya, 25% menyatakan sangat setuju (SS) bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 58%, hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya.

4). Administrasi / manajemen

Berdasarkan sampel penilaian dari 100 orang responden yang disebarkan. Adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang diisi oleh responden dapat di lihat pada Tabel 4.19., Tabel 4.20., Tabel 4.21..

Berikut Tabel 4.19. pernyataan dari 100 responden tentang sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas.

Tabel 4.19.
Sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas
P15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	18	18.0	18.0	19.0
Setuju	66	66.0	66.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.19. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas, 18% menyatakan cukup setuju (CS) sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas, 66% menyatakan setuju (S) sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas, 15% menyatakan sangat setuju (SS) sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 66% , hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas.

Berikut Tabel 4.20. pernyataan dari 100 responden tentang silabus materi pembelajaran yang jelas.

Tabel 4.20.
Silabus materi pembelajaran yang jelas
P16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	25	25.0	25.0	25.0
Setuju	59	59.0	59.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.20. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 25% menyatakan cukup setuju (CS) silabus materi pembelajaran yang jelas, 59% menyatakan setuju (S) silabus materi pembelajaran yang jelas, 16% menyatakan sangat setuju (SS) silabus materi pembelajaran yang jelas. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 59% , hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki silabus materi pembelajaran yang jelas.

Berikut Tabel 4.21. pernyataan dari 100 responden tentang visi dan misi lembaga yang jelas.

Tabel 4.21.
Visi dan misi lembaga yang jelas
P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	25	25.0	25.0	26.0
Setuju	62	62.0	62.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.21. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) visi dan misi lembaga yang jelas, 25% menyatakan cukup setuju (CS) visi dan misi lembaga yang jelas, 62% menyatakan setuju (S) visi dan misi lembaga yang jelas, 12% menyatakan sangat setuju (SS) visi dan misi lembaga yang jelas. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 62% , hal ini menunjukkan bahwa LKP Nadhira cenderung memiliki visi dan misi lembaga yang jelas.

5). Variabel terikat (y), keberhasilan siswa tata busana

Berdasarkan sampel penilaian dari 100 orang responden, adapun nilai-nilai dari indikator-indikator pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden dapat di lihat pada Tabel 4.22., Tabel 4.23., Tabel 4.24..

Berikut Tabel 4.22. pernyataan dari 100 responden tentang alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 4.22.
Alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam
mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya
P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	21	21.0	21.0	22.0
Setuju	62	62.0	62.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.22. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, 21% menyatakan cukup setuju (CS) alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, 62% menyatakan setuju (S) alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, 16% menyataka sangat setuju (SS) alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan

setuju sebesar 62% , hal ini menunjukkan bahwa alumni LKP Nadhira cenderung dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.

Berikut Tabel 4.23. pernyataan dari 100 responden tentang alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 4.23.

Alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya
P19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	23	23.0	23.0	24.0
Setuju	61	61.0	61.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.23. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya, 23% menyatakan cukup setuju (CS) alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya, 61% menyatakan setuju (S) alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya, 15% menyatakan sangat setuju (SS) alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 61% , hal ini menunjukkan bahwa alumni

LKP Nadhira cenderung dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya.

Berikut Tabel 4.24. pernyataan dari 100 responden tentang alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 4.24.

Alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya
P20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Cukup Setuju	16	16.0	16.0	17.0
Setuju	61	61.0	61.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4.24. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 100 orang responden, 1% menyatakan kurang setuju (KS) alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya, 16% menyatakan cukup setuju (CS) alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya, 61% menyatakan setuju (S) alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya, 22% menyatakan sangat setuju (SS) alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya. Responden yang terbanyak adalah yang menyatakan setuju sebesar 61%, hal ini menunjukkan bahwa

alumni LKP Nadhira cenderung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya.

4. Hasil pengujian

Adapun hasil pengujian dari penelitian dengan menggunakan program SPSS, diantaranya adalah :

1. Hasil pengujian normalitas data.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kenormalan distribusi data penelitian dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika data menyebar normal disekitar diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, dan atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kosmogorov-Smirnov, dimana jika tingkat signifikansi diperoleh lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal (Iman Ghazali, 2001).

Tabel 4.25.

Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rata	.075	100	.178	.985	100	.297

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Sig > 0,05 → data terdistribusi normal

Tabel 4.25.. menunjukkan dari hasil uji normalitas data dengan cara *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi data adalah 0,178 nilai ini lebih I besar dari 0,05, berarti data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Hasil uji heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas tehnik uji Glejser yaitu dengan cara mengregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Residual adalah selisih antara nilai absolute dengan nilai prediksi, dan absolute adalah nilai mutlaknya. Formula yang digunakan adalah :

$$[e] = b_1 + b_2 \chi_2 + v$$

Di mana :

[e] = Nilai absolute dari residual yang dihasilkan dari model regresi linier berganda

χ_2 = variabel bebas

Kriteria penetapan adalah : apabila nilai sig > α (0,05), maka persamaan model regresi linier berganda bebas dari gejala heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26.
UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.926	.436		2.123	.036		
	Kurikulum	.289	.096	.318	3.021	.003	.586	1.706
	Instruktur	.485	.129	.384	3.770	.000	.628	1.593
	Sarana	.114	.114	.111	1.007	.317	.533	1.875
	Administrasi	-.124	.088	-.134	-1.405	.163	.711	1.406

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai t-statistik semua variabel penjelas Tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil uji multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10, maka dianggap model persamaan regresi bebas dari gejala multikolinieritas atau ($VIF < 10$)
- 2) Jika nilai *tolerance* berada di atas 0,1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas atau ($Tolerance > 0,1$)

Hasil uji multikolinieritas dari data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27.

UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.586	1.706
.628	1.593
.533	1.875
.711	1.406

Tabel 4.27. menunjukkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan :

Nilai VIF korelasi Kurikulum adalah sebesar 1,706

- 1) Nilai VIF korelasi Instruktur adalah sebesar 1,593
- 2) Nilai VIF korelasi Sarana dan fasilitas adalah sebesar 1,875
- 3) Nilai VIF korelasi Administrasi/manajemen adalah sebesar 1,406

Sedangkan nilai *tolerance* adalah :

- 1) Nilai *Tolerance* Kurikulum adalah sebesar 0,586
- 2) Nilai *Tolerance* Instruktur adalah sebesar 0,628
- 3) Nilai *Tolerance* Sarana dan fasilitas adalah sebesar 0,533
- 4) Nilai *Tolerance* Administrasi adalah sebesar 0,711

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari pengaruh multikolinieritas, karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

5. Faktor Instrumental Terhadap Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana

Untuk mengungkapkan faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana, yang kasusnya terjadi pada LKP Nadhira maka pada penelitian ini digunakan analisis model persamaan Regresi Linier Berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Di mana :

Y = : Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana.

X₁ = : Kurikulum

X₂ = : Instruktur / Tenaga Pengajar

X₃ = : Sarana dan Fasilitas

X₄ = : Administrasi / Manajemen

b₀ = : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = : Koefisien regresi yang akan dihitung

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan hasil dari persamaan regresi linier berganda Hasil dari persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.28.
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.926	.436		2.123	.036		
	Kurikulum	.289	.096	.318	3.021	.003	.588	1.706
	Instruktur	.485	.129	.384	3.770	.000	.628	1.593
	Sarana	.114	.114	.111	1.007	.317	.533	1.875
	Administrasi	-.124	.088	-.134	-1.405	.163	.711	1.406

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Tabel 4.28. adalah hasil persamaan regresi berganda, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *program* statistik komputer, dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = 0,926 + 0,318. X_1 + 0,384 X_2 + 0,111X_3 - 0,134 X_4$$

Di mana :

- 1). Konstanta (b_0) = 0,926 artinya apabila variabel kurikulum (X_1), instruktur/tenagapengajar (X_2), sarana dan fasilitas (X_3), serta administrasi/manajemen (X_4) memiliki nilai 0, maka variabel keberhasilan studi siswa tata busana (Y) adalah 0,926 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

- 2). $b = 0,318$ koefisien regresi untuk kurikulum sebesar 0,318 ke arah positif.
- 3). $b_2 = 0,384$ koefisien regresi untuk instruktur (X2) sebesar 0,384 ke arah positif.
- 4). $b_3 = 0,111$ koefisien regresi untuk sarana dan fasilitas (X3) sebesar 0,111 ke arah positif.
- 5). $b_4 = - 0,134$ koefisien regresi untuk administrasi/manajemen (X4) sebesar - 0,134 ke arah negatif.

Dari hasil penelitian di atas pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana didapatkan hasil dari pada variabel- varibel tersebut adalah :

a). Kurikulum

Variabel kurikulum memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,318, berarti variabel kurikulum dapat meningkatkan keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,318. Evaluasi signifikan dilakukan melalui nilai probabilitasnya, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05, berarti pengaruh variabel kurikulum terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah signifikan.

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira. Dengan

mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum akan berdampak terhadap keberhasilan studi siswa terutama studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira Tanjungpinang.

b). Instruktur / Tenaga Pengajar

Variabel instruktur/tenaga pengajar memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,384, berarti variabel instruktur/tenaga pengajar dapat meningkatkan keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,384. Evaluasi signifikansi dilakukan melalui nilai probabilitasnya, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, berarti pengaruh variabel instruktur/tenaga pengajar terhadap keberhasilan studi siswa tata busana adalah signifikan.

Instruktur / tenaga pengajar sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira, karena instruktur merupakan penggerak atau pemicu keberhasilan studi siswa. Instruktur harus memiliki jiwa profesional untuk keberhasilan siswa didiknya.

c). Sarana dan fasilitas

Variabel sarana dan fasilitas memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,111, berarti variabel sarana dan fasilitas dapat meningkatkan keberhasilan studi siswa tata busana sebesar 0,111. Evaluasi signifikansi dilakukan melalui nilai

probabilitasnya, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,317 lebih besar dari 0.05, berarti pengaruh variabel sarana dan fasilitas terhadap keberhasilan studi siswa tata busana tidak signifikan.

Tampilan dan bukti fisik dari pada sarana dan fasilitas tidak terlalu penting terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira. Dari hasil penelitian menurut responden sarana dan fasilitas tidak menjadikan acuan yang utama untuk keberhasilan studi siswa tata busana.

d). Administrasi/manajemen

Variabel administrasi/manajemen memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan studi siswa tata busana sebesar -0,134, berarti variabel administrasi/manajemen menurun -0,134 terhadap keberhasilan studi siswa tata busana. Evaluasi signifikansi dilakukan melalui nilai probabilitasnya, nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,163 lebih besar dari 0.05, berarti pengaruh variabel administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana tidak signifikan.

6. Pengujian untuk uji F

Tabel 4.29.
Hasil Pengujian Untuk Uji F

**UJI F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.599	4	3.150	14.623	.000 ^a
	Residual	20.463	95	.215		
	Total	33.062	99			

a. Predictors: (Constant), Administrasi, Instruktur, Kurikulum, Sarana

b. Dependent Variable: Keberhasilan

Tabel 4.29. adalah hasil pengujian untuk uji F. Pada dasarnya uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kurikulum, instruktur / tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi / manajemen) terhadap variabel terikat (keberhasilan studi siswa tata busana).

Rumusan hipotesis adalah :

Hipotesis penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana.

b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen terhadap keberhasilan studi siswa tata busana.

- c. F_{hitung} signifikan apabila nilai $\alpha : 0,05$ lebih besar dari sig. Jika $\alpha : 0,05 > (sig)$, maka tolak H_0 .
- d. Pada perhitungan dengan program SPSS didapat F_{hitung} sebesar 14,623 dengan nilai α sebesar 0,05, sedangkan nilai signifikan pada hasil perhitungan program SPSS adalah sebesar 0,000 (a). Jadi dengan demikian $0,05 > 0,000$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Penerimaan H_a dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen secara bersamaan terhadap keberhasilan studi siswa tata busana.

7. Perhitungan R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel yang terikat (dependen). R^2 mempunyai nilai antara 0 – 1, semakin besar nilai R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0,355 (35,5% sesuai tabel R^2), berarti variabel Y dipengaruhi oleh 35,5% variabel X.

Tabel 4.30.
Hasil Pengujian Untuk Uji R²

UJI R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.355	.46411	2.177

a. Predictors: (Constant), Administrasi, Instruktur, Kurikulum, Sarana

b. Dependent Variable: Keberhasilan

Tabel 4.30. hasil pengujian untuk uji R² hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, didapatkan nilai R² sebesar 0,381, ini berarti dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa, variabel dependen (Y) yaitu keberhasilan studi siswa tata busana dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen sebesar 35,5% , sedangkan sisanya sebesar 64,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

8. Pengujian untuk uji t

Adapun pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.

- b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan studi siswa tata busana.
- c. Nilai t_{hitung} signifikan apabila nilai $\alpha : 0,05$ lebih kecil dari sig ($\alpha > sig$)
 Jika $\alpha : 0,05 > (sig)$, maka terima H_0 atau tolak H_a yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.31.
 Hasil Pengujian Untuk Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.926	.436		2.123	.036		
Kurikulum	.289	.096	.318	3.021	.003	.586	1.706
Instruktur	.485	.129	.384	3.770	.000	.628	1.593
Sarana	.114	.114	.111	1.007	.317	.533	1.875
Administrasi	-.124	.088	-.134	-1.405	.163	.711	1.406

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Tabel 4.31. adalah hasil pengujian untuk uji t. Pada perhitungan uji-t dengan SPSS didapatkan nilai signifikan variabel kurikulum sebesar 3,021 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kurikulum terhadap hasil belajar siswa ditolak. H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kurikulum terhadap hasil belajar siswa.

Perhitungan uji-t dengan SPSS didapatkan nilai signifikan variabel Instruktur/tenaga pengajar sebesar 3,770 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan instruktur / tenaga pengajar terhadap hasil belajar siswa ditolak. H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan instruktur/tenaga pengajar terhadap hasil belajar siswa.

Perhitungan uji-t dengan SPSS didapatkan nilai signifikan variabel sarana dan fasilitas sebesar 1,007 dengan signifikansi sebesar 0,317. Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ketersediaan sarana dan fasilitas terhadap hasil belajar siswa diterima.

Perhitungan uji-t dengan SPSS didapatkan nilai signifikan variabel administrasi/manajemen sebesar -1,405 dengan signifikansi sebesar 0,163. Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh administrasi/manajemen terhadap hasil belajar siswa diterima.

Jadi hasil penelitian uji t terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa, variabel kurikulum dan variabel instruktur/tenaga pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa dengan nilai sig < 0,05, sedangkan variabel sarana dan fasilitas, Administrasi / manajemen tidak berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa dengan nilai sig > 0,05.

9. Implikasi penelitian

Kontribusi dari hasil penelitian Pengaruh Faktor Instrumental Terhadap Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana (Kasus : LKP Nadhira Tanjungpinang – Kepulauan Riau), berdasarkan hasil uji dari uji t didapatkan hasil dari variabel-variabel yang diteliti yang mempengaruhi keberhasilan studi siswa tata busana adalah :

1. Variabel Kurikulum : variabel kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira Tanjungpinang kepulauan Riau. Di mana hasil dari penelitian uji-t ini didapatkan nilai signifikan variabel kurikulum sebesar 3,021 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (nilai sign < 0,05), sehingga kurikulum benar – benar berpengaruh untuk keberhasilan studi siswa terutama untuk siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira.
2. Variabel Instruktur/Tenaga Pengajar : variabel instruktur/tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira Tanjungpinang kepulauan Riau. Di mana hasil dari penelitian uji-t ini didapatkan nilai signifikan variabel instruktur/tenaga pengajar sebesar 3,770 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, (nilai sign < 0,05), sehingga instruktur/tenaga pengajar benar – benar berpengaruh untuk keberhasilan studi siswa terutama untuk siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira.

Sedangkan variabel sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen berdasarkan hasil dari uji-t tidak berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tata busana yang ada di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau, karena berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 (nilai sign > 0,05).

Dari hasil yang didapat dari uji-t tersebut dapat disimpulkan :

1. Variabel kurikulum berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa (nilai sign < 0,05).
2. Variabel instuktur / tenaga pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa (nilai sign < 0,05).
3. Variabel sarana dan fasilitas tidak berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa (nilai sign > 0,05).
4. Variabel administrasi / manajemen tidak berpengaruh terhadap keberhasilan studi siswa (nilai sign > 0,05).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dari hasil penelitian berdasarkan analisa uji-F dapat disimpulkan bahwa variabel Kurikulum, Insturktur/Tenaga Pengajar, Sarana dan Fasilitas, Administrasi/Manajemen, secara bersama-sama mempengaruhi Keberhasilan Studi siswa Tata Busana yang ada di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau.
2. Hasil uji determinasi (uji R^2) menunjukkan bahwa variabel Kurikulum, Insturktur/Tenaga Pengajar, Sarana dan Fasilitas, Administrasi/Manajemen, hanya berpengaruh 35,5% terhadap Keberhasilan Studi siswa Tata Busana di LKP Nadhira Tanjungpinang Kepulauan Riau.
3. Hasil Analisa Regresi Linear menunjukkan bahwa hanya variabel Kurikulum, Insturktur/Tenaga Pengajar, yang berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana sedangkan Sarana dan Fasilitas, Administrasi/Manajemen, tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Studi siswa Tata Busana.

B. Saran

Dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh faktor instrumental terhadap keberhasilan studi siswa tata busana di Lembaga Kursus dan Pelatihan Nadhira, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya penelitian lanjutan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan studi siswa tata busana di LKP Nadhira di Tanjungpinang, mengingat besaran pengaruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kurikulum, instruktur/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen hanya mendapatkan nilai sebesar 35,5 % , sedangkan nilai sebesar 64,5 % banyak dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.
2. Kurikulum, Instruktur/Tenaga Pengajar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi siswa tata busana, maka disarankan pihak LKP Nadhira untuk lebih memperhatikan perkembangan kurikulum dan meningkatkan kompetensi instruktur/tenaga pengajar ke jenjang yang lebih baik lagi, sehingga menjadi instruktur/tenaga pengajar yang profesional dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan kepada instruktur / tenaga pengajar.
3. Sarana dan Fasilitas, Administrasi/Manajemen, tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan studi siswa tata busana, sehingga disarankan bagi LKP Nadhira untuk tidak terlalu fokus pada perbaikan Sarana dan Fasilitas, Administrasi/Manajemen di LKP Nadhira.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Arief S. Sadiman, Dr M.Sc (dkk) (2006) *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Berelson dan Steiner (dalam Hasibuan, 2007:95),
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- Bilson Simamora, (2004). *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori, dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Benny Agus Pribadi, Dewi Padmo Putri (2005) *Ragam Media Dalam Pembelajaran*, Mengajar Di perguruan Tinggi.
- Cronbach (Yusuf, 2003 : 22)
<http://www.Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw-Kajian-Teori-htm>.
- Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/19590119198601/USEP KUSWARI/Hakikat Belajar dan Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/19590119198601/USEP_KUSWARI/Hakikat_Belajar_dan_Pembelajaran.pdf)
- Geoch (Yusuf, 2003 : 22)
<http://www.Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw-Kajian-Teori-htm>.
- (Hasibuan, 2005: 92).
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- (Hasibuan, 2007:95) <http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- Hudoyo (1990 : 1)
<http://www.Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw-Kajian-Teori-htm>
- Harter (dalam Hawadi, 2003:45)
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- Hamalik O., (2005) *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Luthans (dalam Thoha, 2007:207),
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>

- M.Atwi Suparman, Dewi Andriyani, Dina Mustafa (2001). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum* hal 4
- Moenir (1992 : 119) *Pengertian Sarana dan Prasarana*
<http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/07/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>
- Mulyasa (2005:49) *Manajemen Berbasis sekolah*
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- Moekiyat (dalam Hasibuan, 2007:95),
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>.
- Mc Clelland (dalam Thoha, 2007:236),
<http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- (Miarso,1994) <http://muslihsumantri.blogspot.com/2011/02/review-tentang-pendidik-dan-tenaga.html>
- Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102)
<http://www.slideshare.net/sahalshinichi/bab-iii-metode-penelitian>
- (Pakdesota, 2008. Jurnal "*Motivasi dalam Pembelajaran*". www.wordpress.com.)
- Paulina Pannen (2005) *Pendidikan Sebagai Sistem* hal 7-9
- (Riyana, 2007. "*Komponen Pembelajaran*". www.kurtek.upi.ac.id)
- Ridwan.M.B.A Drs (2009) *Pengantar Prof Dr. Buchari Alma Metode & Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*
- (Slamet, 1991 : 12)
<http://www.Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw-Kajian-Teori-htm>.
- (Siagian, 2002:103). <http://www.damandiri.or.id/file/prantiyaunmuhsolobab2.pdf>
- (Sutikno, 2007. "*Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*"www.sobrycenter.com)
- Suharsimi Arikunto (1998:115-117) <http://www.slideshare.net/sahalshinichi/bab-iii-metode-penelitian>
- Sutrisno Hadi (1984:70) <http://www.slideshare.net/sahalshinichi/bab-iii-metode-penelitian>
- Slovin (Consuelo,1993: 161)
<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1komunikasi/204612060/bab3.pdf>
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (1997), *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, M.; dan Effendi, S.(eds.). (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.

(Trilugman BS, 2007. "Belajar dan Motivasinya".www.heritl.blogspot.com.

Umar,Husein.2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta Business Reseach Center. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Universitas Terbuka

Lampiran 1

Instrumen penelitian dengan skala likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Jenis Data	Sumber Data	Nomor Kuesioner
Variable Bebas	sejumlah rencana tertulis tentang bidang-bidang tertentu, yang menggambarkan	a. Sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan	Kuesioner	Likert	Primer	Siswa	1
Pengaruh faktor Intrumental	pengalaman belajar yang akan dicapai dengan demikian kurikulum dapat berbentuk suatu mata pelajaran atau urutan-urutan mata pelajaran atau seluruh program studi yang ditawarkan oleh suatu sekolah dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan di dalam atau di luar kelas atau di dalam dan di luar sekolah dengan arahan	b. Sesuai dengan tujuan lembaga					2
Kurikulum (X ₁)		c. Sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja					3
		d. Dapat diimplementasikan di lapangan kerja					4

	dari sekolah tersebut (Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum hal 4 oleh M.Atwi Suparman, Dewi Andriyani, Dina Mustafa tahun 2001).						
Instruktur/ tenaga pengajar (X ₂)	tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Pendidikan Sebagai Sistem hal 8 oleh Paulina Pannen tahun 2005).	a. Menguasai materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya b. Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran c. Mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran d. Memiliki komitmen dan kemauan	Kuesioner	Likert	Prime	Siswa	5 6 7

		tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang profesional					8
		e. Mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.					9
		f. Mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemasi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.					10

Sarana dan fasilitas (X ₃)	segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (1992 : 119)	<p>a. Sarana/fasilitas praktek menjahit yang lengkap</p> <p>b. Lokaasi gedung yang srategis.</p> <p>c. Ruang belajar yang nyaman</p> <p>d. Bahan ajar yang cukup tersedia</p>	Kuesioner	Likert	Primer	Siswa	11
							12
							13
	sedangkan fasilitas dapat diartikan secara sempit sebagai kampus yang terdiri dari gedung dan perlengkapannya. Secara luas, fasilitas dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pendidikan. sehingga secara luas						14

	<p>proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di kampus, tetapi juga di berbagai tempat di luar kampus, seperti di rumah, di museum, dan lain-lain. (Pendidikan Sebagai Sistem hal 8-9 oleh Paulina Pannen tahun 2005</p>						
Administrasi /Manajemen (X ₄)	<p>segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan penilaian dalam sistem pendidikan. (Pendidikan sebagai sistem hal 7 Paulina Pannen, thn 2005).</p>	<p>a. Sistem penilaian keberhasilan belajar yang baik b. Silabus materi pembelajaran yang jelas c. Visi dan misi lembaga yang jelas</p>	Kuesioner	Likert	Primer	Siswa	15
							16
							17
Variabel Terikat (Y) Keberhasilan Studi Siswa Tata Busana	<p>Merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak</p>	<p>a. Mudah mencari pekerjaan b. Bisa membuka</p>	Kuesioner	Likert	Primer	Siswa	18

	lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22)	c. usaha mandiri. Bisa membuka lapangan pekerjaan.					19
							20

Universitas Terbuka

Lampiran 2**Data kuesioner siswa tata busana****DATA UMUM SISWA TATA BUSANA
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN(LKP) NADHIRA
TAHUN 2011**

Nama Lengkap :

Tempat & Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Telp /Hp :

Pekerjaan :

Alasan Memilih LKP Nadhira :

Lampiran 3

Instrumen kuesioner siswa tata busana

Instrumen penelitian untuk butir-butir pertanyaan adalah :

1. Sangat Tidak Setuju, 2. Kurang Setuju, 3. Cukup setuju, 4. Setuju,
5. Sangat Setuju

NO	KARAKTERISTIK LKP NADHIRA	1	2	3	4	5
	KURIKULUM					
1	LKP Nadhira memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan jasa pendidikan					
2	LKP Nadhira memiliki Kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga.					
3	LKP Nadhira memiliki Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja					
4	LKP Nadhira memiliki Kurikulum yang dapat diimplementasikan di lapangan kerja					
	INSTRUKTUR / TENAGA PENGAJAR					
5	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi bidang keahliannya					
6	Instruktur LKP Nadhira menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran dengan baik.					
7	Instruktur LKP Nadhira mampu membimbing siswa bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran					
8	Instruktur LKP Nadhira memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai instruktur yang professional.					

9	Instruktur LKP Nadhira memahami dengan baik berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.				
10	Instruktur LKP Nadhira menguasai dengan baik bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang mengemas isi, media, nilai dalam setiap proses pembelajaran.				
	SARANA DAN FASILITAS				
11	LKP Nadhira memiliki sarana dan fasilitas praktek menjahit yang lengkap				
12	LKP Nadhira memiliki lokasi gedung yang mudah dicapai				
13	LKP Nadhira memiliki ruangan belajar yang nyaman				
14	LKP Nadhira memiliki bahan ajar yang cukup tersedia dalam proses pembelajarannya				
	ADMINISTRASI / MANAJEMEN				
15	LKP Nadhira memiliki sistem penilaian keberhasilan belajar yang jelas				
16	LKP Nadhira memiliki silabus materi pembelajaran yang jelas				
17	LKP Nadhira memiliki visi dan misi lembaga yang jelas				
	KEBERHASILAN STUDI SISWA TATA BUSANA				
18	Alumni LKP Nadhira dapat dengan mudah dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya				
19	Alumni LKP Nadhira dapat membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya				
20	Alumni LKP Nadhira dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerahnya sesuai dengan bidang keahliannya.				

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA 30 ORANG RESPONDEN

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)				INSTRUKTUR (X2)							SARANA (X3)					ADMINISTRASI (X4)				KEBERHASILAN (Y)				
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20	Y
1	4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	
2	4	4	2	2	12	4	4	4	3	2	21	4	3	4	3	14	4	4	3	11	3	4	3	10	
3	3	4	4	3	14	5	5	4	4	4	27	5	5	4	4	18	5	4	4	13	4	4	4	13	
4	3	2	2	3	10	3	4	3	3	4	20	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	4	10	
5	4	4	3	3	14	3	4	4	4	4	23	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	4	4	12	
6	4	4	4	4	16	5	4	5	4	4	27	5	5	5	5	20	5	4	4	13	5	5	5	15	
7	3	3	1	3	10	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	5	5	14	3	3	3	9	
8	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15	4	4	3	11	4	4	5	13	
9	4	4	4	4	5	17	4	3	4	3	22	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	5	15	
10	5	5	2	5	17	5	4	4	4	4	25	4	5	5	4	18	5	4	4	13	5	4	4	13	
11	3	3	2	4	12	4	4	3	3	3	20	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	4	10	
12	3	3	1	3	10	5	4	4	4	5	27	4	4	4	4	16	4	3	5	12	4	4	4	13	
13	3	3	1	3	10	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	4	4	11	3	3	3	9	
14	3	3	1	4	11	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	3	9	3	3	3	9	
15	3	3	1	3	10	4	4	4	3	4	23	4	4	5	4	17	5	5	5	15	4	3	3	10	
16	4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	
17	2	2	1	2	7	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	10	5	4	4	13	4	3	3	10	
18	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	4	4	12	
19	4	3	5	4	16	5	4	4	5	5	28	5	4	5	5	19	5	5	5	15	4	5	5	14	
20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	5	5	15	
21	4	4	5	5	18	5	5	4	4	3	25	4	4	4	4	16	4	4	5	13	3	3	4	10	
22	3	4	2	4	13	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	4	12	
23	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	23	4	5	4	5	18	4	4	3	11	5	4	4	13	
24	4	5	4	5	18	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	5	13	

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)				INSTRUKTUR (X2)								SARANA (X3)				ADMINISTRASI (X4)				KEBERHASILAN (Y)			
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20
25	4	4	3	3	14	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	4	12
26	5	5	5	5	20	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	12
27	4	4	3	4	15	4	4	3	3	4	21	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12
28	4	4	3	4	15	5	3	4	5	3	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	5	15
29	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	3	4	4	11	3	3	4	10
30	4	3	4	3	14	3	3	4	3	3	19	3	4	4	4	15	3	3	3	9	3	3	3	9
TOTAL	110	111	84	112	417	123	117	117	116	112	701	118	119	119	115	471	120	118	118	356	117	118	119	354

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA 100 ORANG RESPONDEN

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)					INSTRUKTUR (X2)					SARANA (X3)					ADMINISTRASI (X4)					KEBERHASILAN (Y)				
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20	Y
1	4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	
2	4	4	2	2	12	4	4	4	4	3	21	4	3	4	3	14	4	4	3	11	3	4	3	10	
3	3	4	4	3	14	5	5	4	4	4	27	5	5	4	4	18	5	4	4	13	4	4	5	13	
4	3	2	2	3	10	3	4	3	3	4	20	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	4	3	10	
5	4	4	3	3	14	3	4	4	4	4	23	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	4	4	12	
6	4	4	4	4	16	5	4	4	4	5	27	5	5	5	5	20	5	4	4	13	5	5	5	15	
7	3	3	1	3	10	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	5	5	14	3	3	3	9	
8	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15	4	4	3	11	4	5	4	13	
9	4	4	4	5	17	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	5	15	
10	5	5	2	5	17	5	4	4	4	4	25	4	5	5	4	18	5	4	4	13	5	4	4	13	
11	3	3	2	4	12	4	4	3	3	3	20	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	4	3	10	
12	3	3	1	3	10	5	4	4	4	5	27	4	4	4	4	16	4	3	5	12	4	4	5	13	
13	3	3	1	3	10	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	4	4	11	3	3	3	9	
14	3	3	1	4	11	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	3	9	3	3	3	9	
15	3	3	1	3	10	4	4	4	3	4	23	4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	3	3	10	
16	4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	
17	2	2	1	2	7	3	2	3	3	2	16	3	3	2	2	10	5	4	4	13	4	3	3	10	
18	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	4	4	12	
19	4	3	5	4	16	5	4	4	5	5	28	5	4	5	5	19	5	5	5	15	4	5	5	14	
20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	5	5	15	
21	4	4	5	5	18	5	4	4	4	3	25	4	4	4	4	16	4	4	5	13	3	3	4	10	
22	3	4	2	4	13	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	4	12	
23	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	23	4	5	4	5	18	4	4	3	11	5	4	4	13	
24	4	5	4	5	18	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	5	13	
25	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	4	12	

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)					INSTRUKTUR (X2)					SARANA (X3)					ADMINISTRASI (X4)					KEBERHASILAN (Y)				
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20	Y
26	5	5	5	5	20	5	4	4	4	4	25	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	4	4	12	
27	4	4	3	4	15	4	4	3	3	4	21	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	
28	4	4	3	4	15	5	3	4	5	3	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	5	15	
29	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	3	4	4	11	3	3	4	10	
30	4	3	4	3	14	3	3	4	3	3	19	3	4	4	4	15	3	3	3	9	3	3	3	9	
31	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	4	12	
32	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	4	12	
33	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	
34	4	4	4	4	16	3	3	4	3	4	21	3	4	3	3	13	4	3	4	11	4	4	4	12	
35	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	16	3	3	4	10	4	4	4	12	
36	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	22	4	3	3	4	14	3	4	4	11	3	3	3	9	
37	4	4	4	3	15	4	4	4	4	3	23	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	
38	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	4	5	14	
39	4	5	5	5	19	5	5	5	5	4	29	4	5	5	4	18	4	4	4	12	4	5	5	14	
40	3	3	3	4	13	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	3	4	11	
41	3	4	4	4	15	3	4	3	3	3	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	11	
42	5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	25	5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	4	4	12	
43	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	
44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	15	4	4	3	11	4	4	4	12	
45	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	
46	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	14	4	3	3	10	3	3	3	9	
47	4	4	3	4	15	4	4	4	3	3	22	1	4	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	
48	4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	21	3	3	3	3	12	4	4	4	12	3	3	3	9	
49	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12	
50	3	3	4	4	14	5	5	5	5	3	27	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12	
51	5	4	4	4	17	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	20	5	5	4	14	4	4	4	13	
52	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)										INSTRUKTUR (X2)										SARANA (X3)										ADMINISTRASI (X4)					KEBERHASILAN (Y)				
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20	Y															
53	2	2	4	4	12	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12																
54	1	3	4	3	11	5	5	5	4	5	29	3	4	3	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15																
55	3	3	5	5	16	5	4	3	5	5	26	4	5	5	5	19	4	5	5	14	3	3	3	9																
56	4	3	4	3	14	3	4	3	3	4	21	3	4	5	5	17	4	3	3	10	5	4	5	14																
57	4	3	3	4	14	4	4	4	4	5	25	4	4	4	5	17	4	3	3	10	4	4	4	12																
58	4	5	5	4	18	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	5	15																
59	5	4	5	5	19	5	4	4	4	5	26	4	4	4	5	17	4	4	4	12	5	5	5	15																
60	4	3	3	4	14	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	4	5	13																
61	5	5	5	5	20	5	5	4	4	5	28	5	5	4	5	19	4	4	4	12	5	5	5	15																
62	4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	21	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	4	4	12																
63	4	4	3	4	15	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	4	4	12																
64	3	4	3	4	14	4	4	4	3	4	23	4	4	4	5	17	4	4	3	11	4	4	4	12																
65	2	3	3	3	11	3	3	4	3	3	20	3	3	3	4	14	3	3	3	9	3	3	4	10																
66	4	4	3	4	15	4	4	5	5	5	27	4	3	4	4	15	4	3	3	10	4	4	4	12																
67	5	5	5	4	19	5	4	3	4	3	22	4	5	5	5	19	4	4	3	11	4	4	4	12																
68	4	3	4	3	14	3	3	3	4	4	20	3	4	3	4	14	3	4	3	10	4	4	4	12																
69	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	3	4	11	4	4	4	12																
70	4	4	4	4	16	3	3	4	4	3	21	4	3	4	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12																
71	4	3	3	3	13	3	4	3	3	4	21	4	4	3	4	15	3	4	2	9	4	3	4	11																
72	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12																
73	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	19	4	4	4	4	16	4	3	3	10	4	3	4	11																
74	3	3	4	3	13	3	3	4	4	4	22	4	4	3	4	15	4	4	4	12	3	4	4	11																
75	4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	3	4	11																
76	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12																
77	3	4	3	3	13	4	3	4	5	4	25	3	3	3	3	12	4	4	4	12	3	3	3	9																
78	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12																

RESPONDEN	KURIKULUM (X1)										INSTRUKTUR (X2)										SARANA (X3)										ADMINISTRASI (X4)					KEBERHASILAN (Y)				
	1	2	3	4	X1	5	6	7	8	9	10	X2	11	12	13	14	X3	15	16	17	X4	18	19	20	Y															
79	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	3	3	4	10	4	3	4	11																
80	3	3	4	4	14	3	4	4	5	4	23	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12																
81	4	4	4	4	16	3	3	3	4	5	21	3	3	3	3	12	4	3	3	10	4	4	4	12																
82	4	4	4	3	15	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	16	3	3	3	9	4	4	4	12																
83	5	5	5	5	20	5	4	3	4	5	26	5	5	3	4	17	4	5	4	13	5	4	4	13																
84	3	3	3	3	12	4	4	4	4	3	22	4	4	3	3	14	4	3	3	10	3	3	4	10																
85	4	4	4	4	16	4	5	4	5	4	27	4	4	3	5	16	3	4	4	11	5	5	4	14																
86	3	4	3	4	14	4	4	4	5	5	27	5	5	5	3	18	3	4	4	11	4	3	4	11																
87	2	2	3	4	11	4	3	3	4	4	21	4	3	3	3	13	4	3	3	10	3	3	3	9																
88	4	4	5	5	18	4	4	3	4	4	23	5	4	4	5	18	3	4	4	11	4	5	5	14																
89	4	4	4	5	17	5	4	3	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	4	12																
90	2	4	4	4	14	4	4	4	2	4	22	5	5	4	4	18	4	4	4	12	2	2	2	6																
91	4	4	5	5	18	3	4	5	5	5	27	5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	4	5	13																
92	3	4	4	4	15	4	4	5	2	5	25	3	4	3	4	14	3	4	4	11	4	4	4	12																
93	4	4	5	4	17	3	4	4	3	4	22	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12																
94	3	4	4	4	15	5	5	3	3	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12																
95	2	3	4	4	13	4	4	3	3	4	22	4	4	4	5	17	2	4	4	10	3	4	5	12																
96	4	3	4	5	16	4	5	4	4	5	27	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12																
97	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	24	4	4	3	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12																
98	4	4	5	4	17	4	4	2	3	5	23	4	4	3	5	16	5	5	4	14	5	4	4	12																
99	4	4	5	5	18	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	20	4	4	5	14	4	5	5	14																
100	4	4	4	4	16	4	4	3	3	4	22	5	4	4	4	17	4	4	4	12	3	3	3	9																
TOTAL	375	380	364	394	1513	407	400	389	386	392	2384	402	404	386	407	1599	395	391	385	1171	393	390	404	1187																